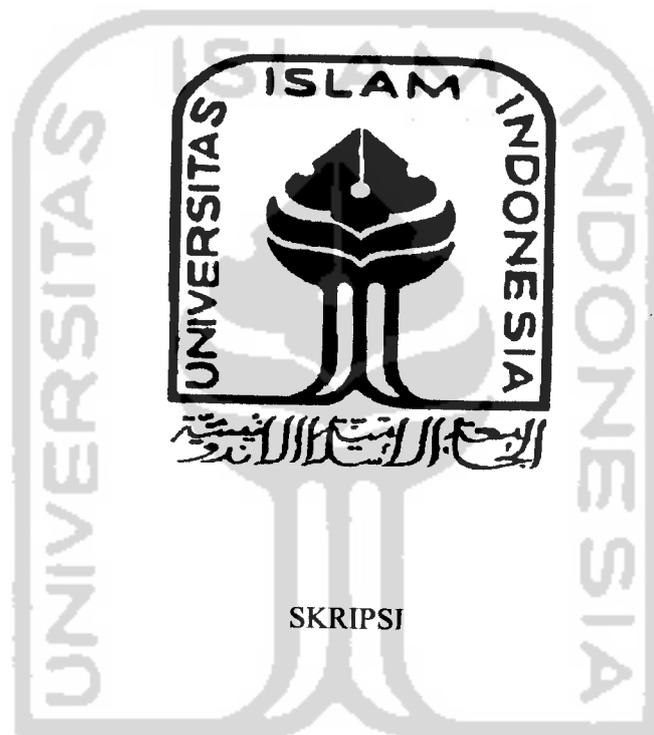


**ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI
KRUPUK UDANG DI KABUPATEN SIDOARJO
(STUDI KASUS KECAMATAN CANDI)**



Oleh :

Nama : FARI HANUM MUKARROMAH

No Mahasiswa : 02 313 110

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2006

**ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI
KRUPUK UDANG DI KABUPATEN SIDOARJO
(STUDI KASUS KECAMATAN CANDI)**

SKRIPSI

**Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Ekonomi Pembangunan
Pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia**

Oleh:

Nama : FARI HANUM MUKARROMAH

No Mahasiswa : 02 313 110

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2006

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produksi Krupuk Udang

Disusun Oleh: FARI HANUM MUKARROMAH

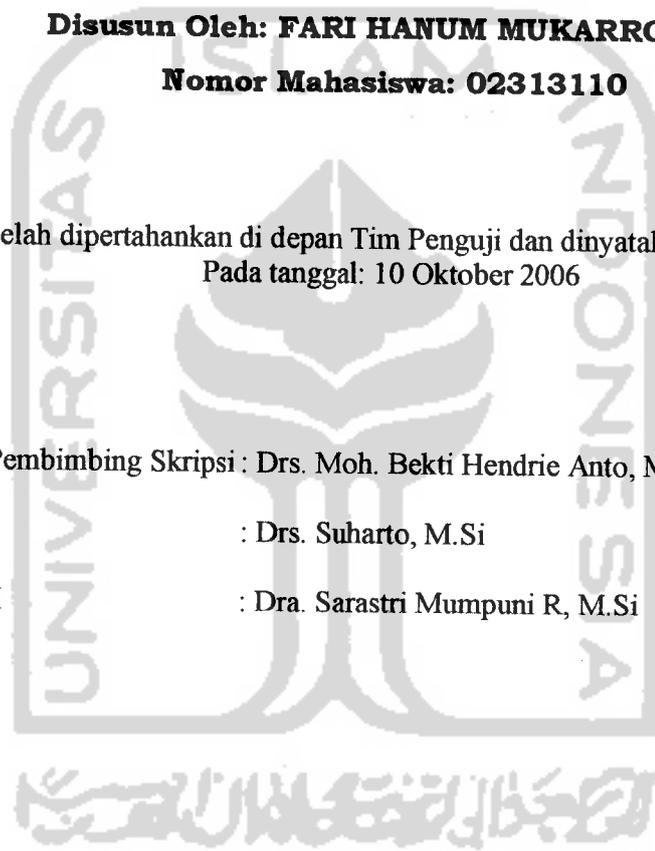
Nomor Mahasiswa: 02313110

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**
Pada tanggal: 10 Oktober 2006

Penguji/Pembimbing Skripsi : Drs. Moh. Bekti Hendrie Anto, M.Sc

Penguji I : Drs. Suharto, M.Si

Penguji II : Dra. Sarasri Mumpuni R, M.Si



Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Drs. Asrial Ishak, M.Bus, Ph.D



PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Dan apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman / sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, oktober 2006

Penyusun,

(Fari Hanum Mukarromah)

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI

KRUPUK UDANG DI KABUPATEN SIDOARJO

(STUDI KASUS KECAMATAN CANDI)

Hasil Penelitian

diajukan oleh

Nama : Fari Hanum Mukarromah
Nomor Mahasiswa : 02 312 110
Jurusan : Ekonomi Pembangunan

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing
Pada tanggal : Oktober 2006

Dosen Pembimbing,



M.B. Hendrie Anto, SE.,M.Sc.

MOTTO

“Pergunakanlah untuk tujuanmu kesabaran dan sembahyang. Sesungguhnya Allah selalu membantu orang-orang yang sabar”. (Q.S. Al Baqaroh 153).

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai suatu urusan, kerjakanlah urusan yang lain dengan sungguh-sungguh. Dan hanya Allah-lah hendaknya kamu berharap”. (Q.S. Al- Insyiroh ayat 5-8).

“Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan beberapa derajat”. (Q.S.Al-Mujaadillah ayat 11).

“Sesungguhnya Allah telah mewajibkan kalian berusaha, maka hendaklah kalian berusaha”. (H.R. Thabrani).



HALAMAN PERSEMBAHAN



Alhamdulillah..... Seiring Rasa Syukur dan

Kerendahan Hati

Karya Sederhana ini Kupersembahkan setulus hati
untuk Orang- orang Tercinta dan Terkasih Semoga
bisa Memenuhi Sebagian Kecil dari Harapan....



- ♥ Abi dan Ummi Ku
yang telah memberikan doa, dukungan & cinta kasih
dalam setiap langkah hidupku
- ♥ Calon Seseorang M.Anwar Shodiq
yang memberikan cinta kasih dan semangat dan
mengisi hari-hariku
- ♥Seluruh keluarga besarku atas segala perhatian
dan doanya

KATA PENGANTAR

Assalaualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT, Tuhan semesta alam. Sholawat dan salam semoga dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, begitu pula atas keluarga dan Sahabatnya. Hanya karena ridho Allah, Penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI KRUPUK UDANG DI KABUPATEN SIDOARJO (STUDI KASUS KECAMATAN CANDI)**

Skripsi ini ditulis dalam upaya melengkapi syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 pada program studi ilmu IESP di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Dalam penulisan skripsi ini penulis tidak lepas dari berbagai hambatan dan rintangan, suka, dan duka. Akan tetapi berkat bantuan dari berbagai pihak, maka penelitian ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis ingin menyampaikan ucapan trimakasih dan penghargaan yang tulus kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya. Penolong dalam setiap langkahku.....
2. Drs. Asmai Ishak, M.Bus, Ph.D. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
3. Drs. Jaka Sriyana, M.Si, Ph.D. selaku ketua jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Universitas Islam Indonesia.

4. M.B. Hendrie Anto, SE, M.Sc. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak mencurahkan tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, pengarahan, saran-saran dan berbagai kemudahan yang bermanfaat bagi penyusunan skripsi ini.
5. Drs. Agus Widarjono, MA selaku dosen pembimbing akademik yang telah banyak membantu penulis dalam menempuh studi di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
6. Seluruh staf pengajar jurusan IESP dan dilingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah mendidik dengan ilmu pengetahuannya, baik langsung maupun tidak langsung.
7. Abi & Ummi ku tercinta ,terima kasih banyak untuk cinta kasih yang tulus, doa yang tiada henti terucap demi kesuksesan dan segalanya yang telah diberikan. Semoga ini bisa menjadi sebuah kado kecil atas penantian yang lama untuk bisa melihat “hanum di wisuda”.
8. Mas Ulul & De Nurul tersayang, Terima kasih atas doa, dukungan dan motifasinya. Semoga kita bisa menjadi pelita yang selalu menyinari hati orang tua kita.
9. Mas Anwar (calon suamiku) yang telah memotivasi, memberikan semangat, cinta dan kasih sayang
10. Sahabat-sahabatku, *Norma, Orin, Erika, Ratih, epel, rini, Indra, febli, choi, geulis, lina, mbak fais & ika thanks atas persahabatn & kenangannya selama kuliah.*

11. Teman-teman EP 02 lainnya yang memberi semangat untuk menyelesaikan “PR” ini.
12. Teman-teman PonPes Wakhid Hasyim, *Ulfa, Iin, indah, Hifdzi, Iqoh, mbak Ika*, yang selalu ada untuk mendengar keluh kesah ku.
13. Teman-teman KKN 69 angkatan 30; *Petty (tekim), Agus (mnj), Isal (akt), mbak Nia (FTI)*, thank's atas kerja samanya.
14. Dan semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga segala amal dan kebaikan yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Dan segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis tidak sia-sia serta dapat menjadi pegangan hidup penulis dalam menghadapi masalah-masalah pada masa yang akan datang

Jogjakarta, Oktober 2006

(Fari Hanum Mukarromah)

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul.....	i
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	ii
Halaman Pengesahan Skripsi.....	iii
Halaman Pengesahan Ujian.....	iv
Motto.....	v
Halaman Persembahan.....	vi
Halaman Kata Pengantar.....	vii
Halaman Daftar Isi.....	x
Halaman Daftar Tabel.....	xvi
Halaman Daftar Gambar.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2 Batasan Masalah.....	5
1.3. Rumusan Masalah.....	6
1.4. Tujuan Penelitian.....	6
1.5. Manfaat Penelitian.....	7
1.6. Sistematika Penulisan.....	8

BAB II SUBYEK PENELITIAN.....	9
2.1. Letak Geografis.....	9
2.2. Keadaan Penduduk.....	10
2.3. Industri Krupuk Udang.....	12
2.4. Proses Pembuatan Krupuk Udang.....	14
2.5. Alat Atau Bahan Dalam Proses Produksi.....	16
2.6. Daerah Pemasaran.....	17
BAB III KAJIAN PUSTKA.....	19
BAB IV LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS.....	22
4.1. Teori Produksi.....	22
4.1.1. Pengertian Produksi.....	22
4.1.2. Fungsi Produksi.....	23
4.1.3. Isoquant.....	25
4.1.4. Isocost.....	28
4.1.5. Tahap-tahap Produksi.....	28
4.1.6. Hubungan Antara PT, PR, dan PM.....	31
4.1.7. Hukum Pertambahan Hasil Yang Semakin Berkurang.....	33
4.1.8. Fungsi Produksi Cobb- Douglas.....	33
4.1.9. Elastisitas Produksi.....	36
4.2. Hipotesis.....	38

BAB V METODE PENELITIAN.....	39
5.1. Jenis Data.....	39
5.1.1. Data Primer.....	39
5.1.2. Data Sekunder.....	39
5.2. Penentuan Daerah Penelitian.....	39
5.3. Metode Pengambilan Sampel.....	39
5.4. Teknik Pengambilan Data.....	40
5.4.1. Teknik Observasi.....	40
5.4.2. Teknik Wawancara.....	40
5.4.3. Teknik Pencatatan.....	40
5.5. Pembatasan Masalah.....	40
5.6. Konseptualisasi Masalah.....	41
5.7. Metode Analisis	42
5.8. Pengujian.....	42
5.8.1. (R^2) Koefisien Determinasi Majemuk.....	43
5.8.2. T-Test.....	43
5.8.3. F-Test.....	44
5.9. Uji Asumsi Klasik.....	45
1. Multikolinieritas.....	45
2. Heteroskedastisitas.....	46
3. Autokorelasi.....	46

BAB VI ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	48
6.1. Deskripsi Variabel Penelitian.....	48
1. Deskripsi Responden.....	48
1.1. Variabel Produksi Krupuk Udang.....	48
1.2. Variabel Modal.....	49
1.3. Variabel Tenaga Kerja.....	50
1.4. Variabel Bahan Baku.....	50
1.5. Variabel Bahan Penolong.....	51
2. Hasil Analisis Regresi.....	52
2.1. Uji Statistik.....	53
2.1.2. Uji T-Test.....	53
2.1.3. Uji F.....	56
2.1.4. R^2 (Koefisien Determinasi).....	58
2.2. Uji Asumsi Klasik.....	58
2.2.1. Uji Autokorelasi.....	58
2.2.3. Uji Multikolinieritas.....	59
2.2.4. Uji Heteroskedastisitas.....	60
3. Pembahasan.....	61
3.1. Interpretasi Ekonomi dan Analisis.....	61
3.1.1. Faktor Produksi Modal.....	61
3.1.2. Faktor Produksi Tenaga Kerja.....	62
3.1.3. Faktor Produksi Bahan Baku.....	62
3.1.4. Faktor Produksi Bahan Penolong.....	62

BAB VII KESIMPULAN	64
7.1. Kesimpulan.....	64
7.2. Implikasi.....	65
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN	69

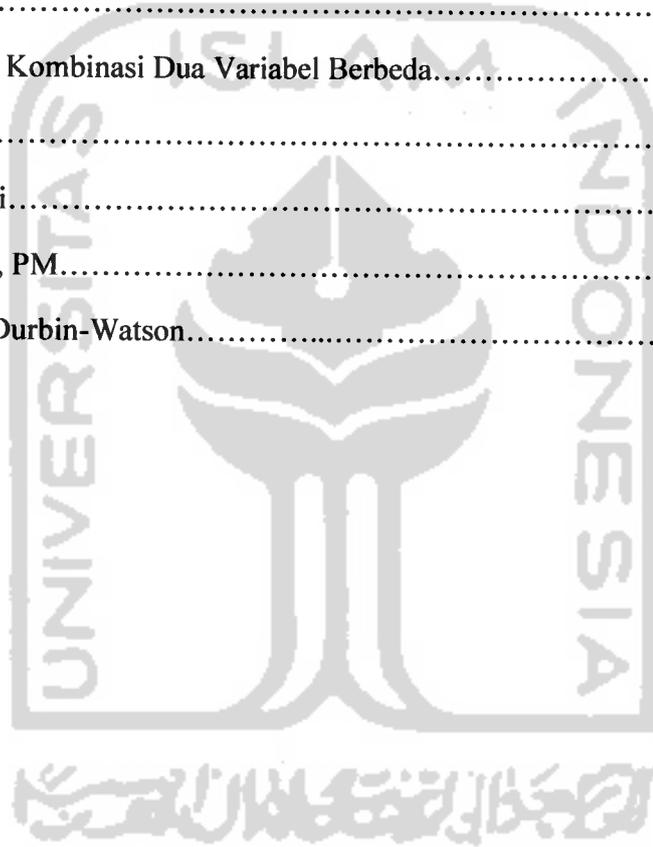


Daftar Tabel

Tabel	Halaman
1.1. Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha atas Dasar Harga Berlaku tahun 2003-5005.....	4
2.1. Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Kabupaten Sidoarjo.....	10
2.2. Penduduk dan Mata Pencaharian di Kecamatan Candi.....	11
2.3. Daftar Sentra Industri Kecil Kabupaten Sidoarjo.....	12
2.4. Daftar Sentra Industri Kecil Kecamatan Candi.....	13
6.1. Produksi Krupuk Udang Dalam Satu Kali Proses Produksi.....	48
6.2. Modal Pengusaha Krupuk Udang.....	49
6.3. Jumlah Tenaga Kerja Yang Digunakan Pengusaha Krupuk Udang.....	50
6.4. Jumlah Bahan Baku Yang Digunakan Pengusah Krupuk Udang.....	50
6.5. Jumlah Bahan Penolong Yang Digunakan Pengusaha Krupuk Udang.....	51
6.6 Hasil pengujian Secara Parsial.....	54
6.7 Hasil Uji Multikolinieritas.....	60
6.8. Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	60

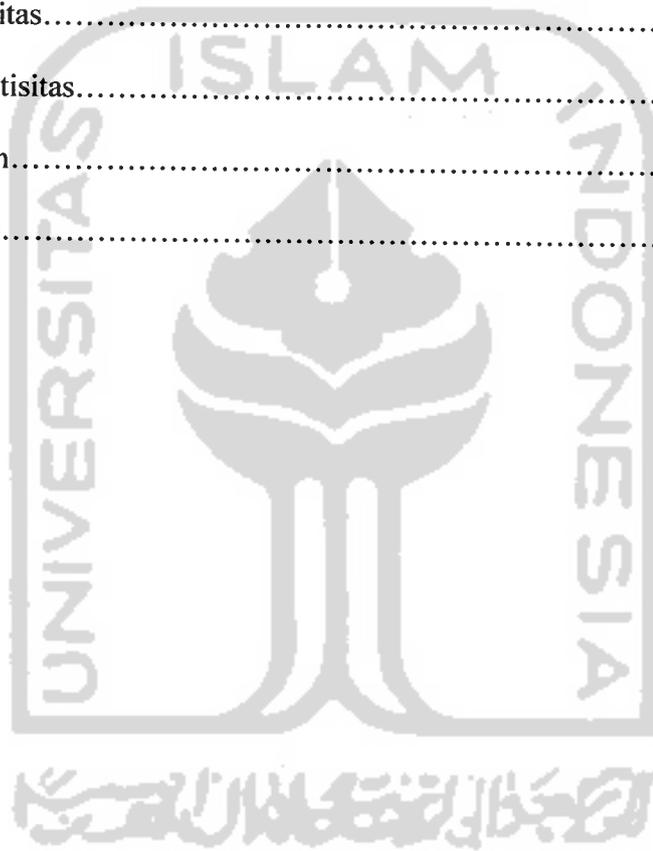
DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
4.1 Kurva Produksi.....	24
4.2 Isoquant.....	25
4.3 Isoquant Dengan Kombinasi Dua Variabel Berbeda.....	27
4.4 Isocost.....	28
4.5 Tahapan Produksi.....	29
4.6 Hubungan PT, PR, PM.....	31
5.1 Uji Statistik “d” Durbin-Watson.....	58



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
I. Data Penelitian.....	69
II. Hasil Regresi.....	70
III. Uji Multikolinieritas.....	70
IV. Uji Heteroskedastisitas.....	74
V. Halaman perizinan.....	75
VI Daftar Pertanyaan.....	76



ABSTRAKSI

Sebagai negara berkembang pada umumnya Indonesia mempunyai dinamika pembangunan yang dinamis. Pertumbuhan pembangunan perekonomian merupakan salah satu dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi pembangunan tersebut. Pertumbuhan ekonomi harus diarahkan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat serta mengawasi ketimpangan ekonomi dan kesenjangan sosial yang didukung oleh peningkatan produktivitas dan efisiensi sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, perlu lebih diberikan perhatian untuk membina, mengawasi dan melindungi usaha kecil dan tradisional serta golongan ekonomi lemah, sehingga menjadi usaha yang makin efisien dan mampu berkembang mandiri sehingga meningkatkan pendapatan masyarakat, membuka lapangan kerja serta mampu meningkatkan perannya dalam penyediaan barang dan jasa berbagai komponen pasar dalam negeri.

Pembangunan sektor industri tidak hanya untuk mengembangkan industri besar dan menengah tetapi industri kecil perlu juga dikembangkan karena industri kecil dapat dilakukan oleh masyarakat yang mempunyai sumber daya yang relatif kecil. Pentingnya industri kecil telah lama disadari tidak hanya sebagai suatu bagi pemerataan pembangunan, akan tetapi juga sebagai suatu struktur sosial yang dapat berproduksi dengan efektif. Dengan adanya investasi untuk industri kecil, maka merupakan unsur yang dapat menyerap banyak tenaga kerja.

Industri krupuk udang adalah merupakan industri kecil dan salah satu jenis produk unggulan di Kabupaten Sidoarjo. Usaha pembuatan krupuk udang ini dilakukan secara turun – temurun dalam bentuk industri rumah tangga, di mana anggota keluarga ikut serta dalam proses produksi krupuk udang ini.

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian secara deskriptif dan kuantitatif dengan alat analisis regresi log linier. Analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antara variable independent yang dalam hal ini adalah produksi krupuk udang dan variable dependennya yaitu, modal, tenaga kerja, bahan baku, bahan penolong.

*Dari analisis yang dilakukan, bahwa secara bersama modal tenaga kerja, bahan baku dan bahan penolong berpengaruh terhadap produksi krupuk udang di kabupaten Sidoarjo, sedangkan pengujian secara individu (*t-test*) variable modal dan tenaga kerja tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap produksi krupuk udang di kabupaten Sidoarjo*

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Banyaknya persaingan yang terjadi dalam perekonomian dewasa ini, mendorong perusahaan untuk membuat kebijakan yang terarah dan perencanaan yang lebih matang sehingga mampu bertahan dalam persaingan dengan perusahaan-perusahaan lain (Lincoln Arsyad, 1999; 216). Usaha yang harus dilakukan dalam menghadapi persaingan dewasa ini, antara lain yaitu setiap perusahaan harus dapat menguasai dan memanfaatkan teknologi dan menjaga kualitas atau mutu dari produk yang diproduksi serta menciptakan harga produk yang bersaing dipasaran. Di samping itu perusahaan juga harus mampu menekan total biaya produksi seminimal mungkin sehingga tercipta harga dan mutu yang bersaing di pasar.

Suatu perusahaan yang melakukan produksi sebaiknya selalu memperhatikan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kegiatan produksinya sebab faktor-faktor tersebut secara tidak langsung akan mempengaruhi selera konsumen melalui produk perusahaan yang dipasarkan kepada masyarakat. Selain itu, pihak manajemen juga diharapkan untuk mampu mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan agar kegiatan yang dilaksanakan dapat dengan efektif dan efisien yaitu dengan ketepatan perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang dimilikinya dengan penghematan terhadap pengeluaran dana perusahaan (Irsan Azhary Soleh, 1986;21-22).

Untuk melaksanakan proses produksi dalam suatu perusahaan, diperlukan adanya beberapa masukan untuk sistem produksi dalam perusahaan yang bersangkutan. Beberapa masukan yang diperlukan untuk sistem produksi dalam perusahaan antara lain adalah bahan baku yang digunakan dalam perusahaan tersebut, tenaga kerja langsung yang diperlukan, mesin yang digunakan, dana yang tersedia untuk modal kerja, terutama dalam hal ini adalah guna pembiayaan bahan baku serta tenaga kerja langsung yang dipergunakan dalam perusahaan tersebut serta hal-hal lain yang diperlukan dalam sistem produksi dalam perusahaan yang bersangkutan. Termasuk dalam hal-hal lain yang diperlukan ini adalah bahan pembantu, perlengkapan dan lain sebagainya guna menunjang pelaksanaan produksi dalam perusahaan yang bersangkutan. Dengan adanya masukan sistem produksi dalam perusahaan tersebut maka perusahaan bersangkutan akan dapat melaksanakan kegiatan produksi dengan mempergunakan sistem produksi yang ada dalam perusahaan tersebut (Jhingan, 2000; 592).

Suatu sistem produksi tidak akan dapat dipisahkan dengan masukan (input) sistem produksi serta keluaran (output) sistem produksi dalam perusahaan yang bersangkutan. Sistem produksi yang ada dalam suatu perusahaan apabila tidak didukung dengan sistem produksi yang baik, tidak banyak berarti bagi perusahaan yang bersangkutan (Kuncoro ; 1997; 260). Tanpa adanya masukan untuk sistem produksi, akan berarti bahwa sistem produksi dalam perusahaan tersebut tidak dapat berfungsi sebagaimana direncanakan semula, atau kalau dilihat dari kaca mata awam akan dikatakan bahwa pabrik tersebut tidak

berproduksi, atau terjadi pengangguran dari peralatan-peralatan yang digunakan dalam perusahaan yang bersangkutan. Demikian pula keluaran dari sistem produksi dalam perusahaan tersebut tidak dapat dipasarkan atau tidak dapat dimanfaatkan, maka sistem produksi ini pun menjadi kurang berfungsi dalam perusahaan yang bersangkutan. Dengan demikian antara masukan sistem produksi, sistem produksinya sendiri serta keluaran dari sistem produksi yang ada dalam perusahaan tersebut tidak akan dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya.

Industri krupuk udang dalam usahanya untuk mencapai kelancaran proses produksi memerlukan usaha yang tidak ringan, karena untuk mencapai kelancaran proses produksi perlu diperhatikan beberapa faktor (masukan / input) yang berpengaruh dalam proses produksi antara lain adalah pemakaian bahan baku, modal, tenaga kerja, serta bahan penolong.

Kabupaten Sidoarjo merupakan salah satu dari 38 kabupaten atau kota yang ada di Jawa Timur yang terletak berbatasan dengan kota Surabaya, terdiri dari 18 kecamatan yang luas wilayahnya mencapai 71.424,25 Ha. Jika dilihat dari pendapatan daerah kabupaten Sidoarjo, industri di kabupaten tersebut telah mengalami perkembangan yang cukup baik, sebagaimana terlampir pada tabel berikut ini.

Tabel 1.1

Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Sidoarjo Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2003-2005 (ribu rupiah)

Sektor/Subsektor	Tahun		
	2003	2004	2005*
Pertanian	1.033.212,68	1.105.781,72	1.211.677,31
Pertambangan	27.304,12	33.426,92	39.982,25
Industri	13.504.158,16	14.969.228,34	16.963.280,47
Listrik, gas dan air	443.359,33	511.206,84	656.202,09
Konstruksi	335.316,49	396.351,55	473.812,68
Perdagangan	4.862.095,25	5.718.002,98	7.045.302,32
Transportasi dan komunikasi	1.719.005,69	2.138.349,84	2.855.603,33
Keuangan	332.367,35	384.829,73	442.237,08
Jasa-jasa	725.970,32	847.039,65	1.035.111,38

Sumber: BPS kabupaten Sidoarjo dalam angka tahun 2005

*: Angka sementara

Sebagian besar penduduk Kabupaten Sidoarjo bermata pencaharian di bidang industri. Hal ini dapat dilihat dari besarnya sumbangan sektor industri dalam pembentukan PDRB yang mencapai Rp 16.963.280,47 juta (tahun 2005). Adapun sektor perdagangan menempati posisi kedua sebesar Rp 7.045.302,32 juta (tahun 2005), kemudian sektor transportasi dan komunikasi dengan kontribusi sebesar Rp 2.855.602,33 juta (tahun 2005). Sejak tahun 2003 sampai dengan sekarang peranan sektor industri di Sidoarjo menunjukkan peningkatan secara terus menerus. Dalam menciptakan nilai tambah, sektor industri memegang posisi yang cukup dominan dengan kontribusi di atas 50 persen terhadap total PDRB. Sehingga, kabupaten Sidoarjo bisa dikatakan sebagai kota industri.

Salah satu industri andalan di Sidoarjo adalah krupuk udang. Industri ini berpusat di Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo, yang mana sebagian besar

penduduknya bermata pencaharian di bidang industri, walaupun tidak sedikit yang bekerja sebagai pedagang, petani dan pegawai. Krupuk udang Kecamatan Candi sangat potensial untuk dikembangkan dan diunggulkan, karena dari jaman dahulu sampai sekarang, krupuk udang Sidoarjo banyak diminati oleh masyarakat, khususnya masyarakat Sidoarjo dan masyarakat di kota-kota sekitarnya.

Sebagaimana industri lain, perkembangan industri krupuk udang ini juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, oleh karena itu peneliti ingin mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produksi krupuk udang di Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo.

Dengan adanya beberapa uraian diatas, mendorong peneliti untuk mengambil judul tentang **"Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Krupuk Udang Di kecamatan Candi kabupaten Sidoarjo"**

1.2 Batasan Masalah

Batasan Masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian secara mendalam dan intensif dilaksanakan disentra industri krupuk udang, di Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo, Propinsi Jawa Timur
2. Variabel-variabel yang diteliti sebagai variabel yang berpengaruh terhadap industri krupuk udang di Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo, dibatasi hanya 4 faktor, yaitu : modal, tenaga kerja, bahan baku, bahan penolong.

1.3 Perumusan Masalah

Inti dari permasalahan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui manakah pengaruh variabel-variabel yang digunakan dalam proses hasil produksi krupuk udang yang berada di Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo. Oleh karena itu usaha melalui pendekatan ekonomi mikro, yang ditinjau dari aspek produksi perlu dilakukan. Aspek tersebut digunakan untuk mengetahui perkembangan industri tersebut apakah berpotensi untuk dikembangkan atau tidak. Untuk menjawab pokok permasalahan tersebut di atas, beberapa masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Apakah modal berpengaruh terhadap hasil produksi krupuk udang?
2. Apakah bahan baku berpengaruh terhadap hasil produksi krupuk udang ?
3. Apakah tenaga kerja berpengaruh terhadap hasil produksi krupuk udang ?
4. Apakah bahan penolong berpengaruh terhadap hasil produksi krupuk udang?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh variabel modal terhadap hasil produksi krupuk udang di Kecamatan Candi
2. Menganalisis pengaruh variabel bahan baku terhadap hasil produksi krupuk udang di Kecamatan Candi
3. Menganalisis pengaruh variabel tenaga kerja terhadap hasil produksi krupuk udang di Kecamatan Candi

4. Menganalisis pengaruh variabel bahan penolong terhadap hasil produksi krupuk udang di Kecamatan Candi

1.5 Manfaat Penelitian

Terdapat beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis penelitian ini merupakan aplikasi ilmu yang sudah diperoleh dibangku kuliah kemudian dibandingkan dengan praktek yang sesungguhnya yang dilakukan di perusahaan dan juga dapat menambah wawasan dan pengalaman dari perusahaan yang bersangkutan.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan berupa informasi dan mungkin juga saran pada pihak-pihak yang berkompeten dalam produksi krupuk udang
3. Sebagai prasyarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

1.6 Sistematika Penulisan

Bab I : Pendahuluan

Berisi uraian mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

Bab II : Gambaran Umum dan Obyek Penelitian

Berisi uraian / gambaran secara umum atas obyek penelitian

Bab III : Kajian Pustaka

Berisi pendokumentasian dan pengkajian hasil dari hasil penelitian – penelitian yang pernah dilakukan pada area yang sama. Dari proses ini ditemukan kelemahan / kekurangan pada penelitian yang lalu, sehingga dapat dijelaskan mana letak hubungan, perbedaan, maupun posisi penelitian ini dengan penelitian – penelitian tersebut sekaligus dihindari duplikasi.

Bab IV : Landasan Teori dan Hipotesis

Hipotesis dan telaah pustaka, berisi teori – teori yang mendekati permasalahan yang diteliti atau konsep yang sesuai dengan melandasi penelitian ini sehingga dapat mendukung penelitian yang dilakukan.

Bab V : Metode Penelitian

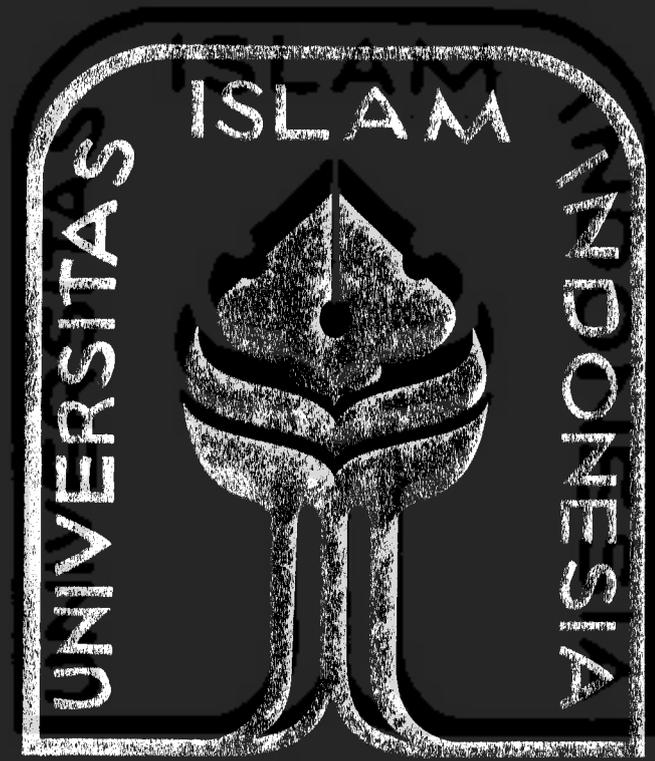
Bab ini menguraikan tentang metode analisis yang digunakan dalam penelitian dan data – data yang digunakan beserta sumber data.

Bab VI : Analisa Data dan Pembahasan

Berisi data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisa dengan menggunakan model regresi linier berganda dari analisa yang ada kemudian diimplikasikan lebih lanjut.

Bab VII : Simpulan dan Implikasi

Berisi tentang kesimpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah yang langsung diturunkan dari bab analisis yang dilakukan pada bagian sebelumnya.



جامعة الإسلام في إندونيسيا

BAB II

TINJAUAN UMUM DAN OBYEK PENELITIAN

2.1 Letak Geografis

Kabupaten Sidoarjo merupakan salah satu Kabupaten dari 38 kabupaten / kota di Jawa Timur dan mempunyai 18 kecamatan, Kabupaten Sidoarjo merupakan salah satu Kabupaten yang dihimpit oleh dua sungai, sehingga terkenal dengan kota delta. Luas Kabupaten Sidoarjo adalah 71.424,25 Ha, secara fisik Kabupaten Sidoarjo berbatasan dengan kota Surabaya dan Kabupaten Gresik di sebelah utara, Selat Madura di sebelah timur, Kabupaten Pasuruan di sebelah selatan, dan Kabupaten Mojokerto di sebelah barat. Kabupaten Sidoarjo berada di sekitar garis katulistiwa, maka seperti di kabupaten / kota lain di Jawa Timur, wilayah ini mempunyai perubahan musim sebanyak 2 kali setiap tahunnya, yaitu musim kemarau dan musim penghujan. Musim penghujan berkisar pada bulan Oktober sampai dengan bulan April, sedangkan musim kemarau dari Bulan Mei sampai dengan Bulan september. Kepadatan penduduk pada tahun 2005 di kabupaten Sidoarjo sebesar 2.028 jiwa/km², dengan penyebaran kepadatan penduduk yang tidak merata (BPS, 2005; 2-5).

Kecamatan Candi merupakan salah satu kecamatan yang ada di wilayah Kabupaten Sidoarjo dan mempunyai 24 kelurahan. Luas Kecamatan Candi adalah 40,67 km², secara administrative Kecamatan Candi berbatasan dengan Kecamatan Tanggulangin di sebelah selatan, Kecamatan Sidoarjo di sebelah utara, Kecamatan Sekardangan di sebelah timur dan Kecamatan Tulangan di sebelah barat (monografi Kecamatan Candi).

2.2 Keadaan Penduduk Kabupaten Sidoarjo dan Kecamatan Candi

Data penduduk sebagaimana data yang lain sangat diperlukan dalam perencanaan dan evaluasi pembangunan, penduduk sebagai sumber daya manusia adalah subyek dan sekaligus obyek dari suatu pembangunan. Menurut hasil registrasi penduduk akhir tahun, jumlah penduduk Kabupaten Sidoarjo pada tahun 2005 adalah sebesar 1.448.393 jiwa, terjadi kenaikan 3,66 persen dari akhir tahun 2004 sebesar 1.397.242 jiwa. Sex ratio (perbandingan penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan) di Kabupaten Sidoarjo pada tahun 2005 adalah 98.10 ini artinya bahwa penduduk perempuan lebih banyak dibanding penduduk laki-laki (BPS , 2005; 79-82).

Jumlah penduduk di Kecamatan Candi yang terdiri dari 24 kelurahan yaitu sebesar 73.807 jiwa. Dari perbandingan jumlah penduduk laki-laki dan perempuan dapat diketahui sex rasio rata-rata 96, yang berarti laki-laki berjumlah 96 dari setiap perempuan 100 orang. Dari sex rasio ini menunjukkan bahwa jumlah laki-laki dan perempuan di Kecamatan Candi hampir seimbang (monografi Kecamatan Candi).

Tabel 2.1
Komposisi penduduk menurut mata pencaharian
Di Kabupaten Sidoarjo

Mata pencaharian	Jumlah	%
Pertanian	55 324	6.94
Pertambangan dan galian	2 696	0.34
Industri pengolahan	321 558	40.34
Perdagangan	179 548	22.52
Listrik, gas dan air	2 854	0.36
Konstruksi	59 964	7.52
Transportasi dan komunikasi	51 162	6.42
Keuangan	16 736	2.10
Jasa-jasa	106 736	13.39
Lain-lain	528	0.07

Sumber: BPS Kabupaten Sidoarjo dalam hasil sensus penduduk tahun 2005

Dari tabel di atas nampak bahwa sebagian besar penduduk Kabupaten Sidoarjo bekerja di sektor industri yaitu sebesar 321,558 orang atau 40.34 %, sedangkan sektor perdagangan menempati urutan kedua, yaitu sebesar 179,548 orang atau 22.52 %, sedangkan pada urutan ketiga adalah sektor jasa yaitu sebesar 106,736 orang atau 13.39 %.

Tabel 2.2
Penduduk dan Mata Pencaharian di Kecamatan Candi

Mata Pencaharian	Jumlah	Persentase
Pegawai Negeri	1991	8.99
ABRI	970	4.36
Petani	2506	11.28
Buruh Tani	2510	11.30
Buruh Swasta	9771	43.99
Pedagang	528	2.37
Pengusaha Konstruksi	259	1.16
Pengusaha Industri	2520	11.35
Jasa Angkutan	665	2.99
Jasa Lain	491	2.21
Jumlah	22211	100

Sumber: Monografi Kecamatan Candi.

Dari data penduduk dan mata pencaharian penduduk di Kecamatan Candi sebagian besar bekerja sebagai Buruh swasta yaitu sebesar 9771 orang atau 43.99 %, sedangkan sektor industri menempati urutan kedua, yaitu sebesar 2520 orang atau 11.35 %, sedangkan pada urutan ketiga adalah sebagai buruh tani yaitu sebesar 2510 orang atau 11.30 %.

2.3 Industri Krupuk Udang

Usaha krupuk udang ini sudah lama dilakukan oleh sebagian besar masyarakat Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo. Krupuk udang menjadi bagian dari lauk-pauk yang tidak dapat ditinggalkan oleh sebagian penduduk Kabupaten Sidoarjo maupun kota-kota lain di Jawa Timur. jadi, bagi masyarakat Kecamatan Candi kegiatan ini sudah menjadi tradisi yang mendarah daging dan merupakan salah satu jenis produk unggulan. Usaha pembuatan krupuk udang ini mereka lakukan secara turun-temurun dalam bentuk industri rumah tangga, di mana anggota keluarga ikut serta dalam produksi krupuk udang di Kecamatan Candi.

Tabel 2.3

Daftar Sentra Industri Kecil Krupuk Udang Kabupaten Sidoarjo

Alamat Sentra	Jumlah Tenaga Kerja	Jumlah Unit
Desa Bandarbendo – Buduran	898	32
Desa Tarik – Tarik	482	15
Desa Kedungrejo – Jabon	1675	45
Desa Sumokali – Candi	2500	60
Desa Janti – Tulangan	762	32
Desa Tlasi – Tanggulangin	645	27
Desa Jaticalang – Prambon	596	18
Desa Kandangan – Krembung	500	20
Desa Terik – Krian	967	32

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sidoarjo

Tabel 2.4

Daftar Sentra Industri Kecil Krupuk Udang Kecamatan Candi

Alamat Sentra	Jumlah Tenaga Kerja	Jumlah Unit
Desa Candi- Candi	140	3
Desa Sumokali- Candi	675	13
Desa Sepande- Candi	35	1
Desa Kedungbendo-Candi	375	7
Desa Jambangan- Candi	76	5
Desa Bligo-Candi	250	6
Desa Klurak- Candi	165	4

Tabel 2.4 (Lanjutan)

Desa Kebonsari- Candi	485	8
Desa Karangtanjung- Candi	500	9
Desa Larangan- Candi	267	4

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sidoarjo Tahun 2005

Usaha pembuatan krupuk udang di Kecamatan Candi merupakan industri rumah tangga. Sampai saat ini industri rumah tangga krupuk udang yang ada di Kecamatan Candi sebanyak 60 unit. Mudah dipahami bahwa industri rumah tangga yang ada di Kecamatan Candi ini memberikan akses untuk bergerak pada dimensi pengembangan usaha yang ditopang oleh sumber-sumber bahan perikanan dan bahan –bahan lainnya. Industri krupuk udang ini pada dasarnya merupakan mata pencaharian yang penting dalam rangka menopang kehidupan keluarga atau warga setempat.

Secara umum pembuatan krupuk udang tersebut memerlukan proses yang tidak begitu rumit. Dalam bab ini dapat dikemukakan pula suatu proporsi yang lebih integral, bahwa alasan –alasan yang mengandung pentingnya pengembangan industri rumah tangga di daerah seperti industri pembuatan krupuk udang di Kecamatan Candi ini, antara lain adalah fleksibilitas dan adaptabilitas, yang ditopang oleh kemudahan relatif dalam memperoleh bahan-bahan mentah dan peralatan yang digunakan dalam produksi krupuk udang.

2.4 Proses Pembuatan Krupuk Udang

Dalam proses pembuatan krupuk udang ini bersifat produksi secara terus-menerus tanpa harus menunggu permintaan dari pelanggan atau konsumen. Untuk proses produksi adalah terdiri dari beberapa bagian yaitu :

2.4.1 Bahan-bahan yang digunakan

- 1) Tepung tapioka
- 2) Udang atau ikan kapasan
- 3) Backing dan sttp
- 4) Garam
- 5) Gula
- 6) Penyedap rasa
- 7) Susu kaleng
- 8) Air

2.4.2 Proses Persiapan

Dalam proses persiapan yang dilakukan adalah dengan melakukan pembelian bahan baku yang diperlukan untuk proses produksi yang dapat diperoleh dipasar.

2.4.3 Proses Pencampuran

Mencampur tepung tapioka atau tepung kanji dengan bumbu-bumbu yang sudah diolah terlebih dahulu dengan komposisi yang sudah ditentukan tersebut dicampur menjadi satu, kemudian dimasukkan dalam mesin molen(mesin giling) sampai adonan menjadi kalis, selama kurang lebih 1 menit 15 detik.

2.4.4 Proses pencetakan

Setelah adonan menjadi kalis atau sudah tercampur dengan bumbu, adonan tersebut ditimbang sekitar 1 kg- 2 kg kemudian dicetak. Proses

ini memerlukan ketelitian dan kehati-hatian supaya hasil produksi tidak mengalami kerusakan.

2.4.5 Proses Pengukusan

Adonan yang sudah dicetak kemudian dimasukkan dalam panji besar (langseng) lalu dikukus sekitar 1 jam 45 menit.

2.4.6 Proses Pengeringan

Setelah selesai dikukus kemudian adonan dipress dengan cetakan kayu menjadi batangan-batangan krupuk kemudian dijemur dengan suhu panas dan diruang terbuka. Pengeringan ini kurang lebih selama delapan jam.

2.4.7 Proses pemotongan

Pada proses ini batangan-batangan krupuk yang sudah dikeringkan kemudian dipotong sesuai ukuran yang diinginkan dengan menggunakan mesin pemotong.

2.4.8 Proses Penjemuran

Krupuk yang sudah dipotong ditata dalam jerebeng (alat yang terbuat dari bambu) kemudian dijemur dalam suhu panas diruang terbuka kurang lebih 9-10 jam kalau hari panas dan jika hari tidak panas atau musim hujan bisa sampai 1 hari penjemuran.

Jika cuaca tidak terik atau mendung bahkan hujan, pengeringan dapat dilakukan dengan menggunakan oven, tetapi hasil yang diperoleh tidak sebaik jika dikeringkan dibawah sinar matahari.

2.4.9 Proses Pembungkusan (pengepakan)

Hasil produksi krupuk yang sudah dikeringkan kemudian dilakukan pembungkusan dalam plastik 1 kg – 5 kg.harga krupuk udang per kilo sekitar 7500-8000 ribu rupiah.

2.5 Alat atau Bahan Penolong yang Dibutuhkan dalam Proses Produksi

2.5.1 Bahan Bakar

Bahan bakar yang digunakan dalam proses produksi krupuk udang ini adalah minyak tanah. Harga minyak tanah berkisar antara Rp 2500 (perliter).

2.5.2 Kompor

Digunakan untuk menggodok adonan,dimana penggunaan kompor ini dengan cara dipompa (kompor tekan)

2.5.3 Panci Besar

Panci ini digunakan untuk mengukus adonan, panci ini daya tampungnya kurang lebih 1-2 kwintal adonan krupuk udang

2.5.4 Mesin Molen

Mesin ini digunakan untuk mencampur bahan-bahan krupuk udang menjadi adonan kalis kurang lebih selama 1 menit 15 detik.

2.5.5 Alat press

Alat ini terbuat dari kayu yang berbentuk persegi panjang digunakan untuk mencetak adonan menjadi batangan-batangan krupuk udang sebelum dan sesudah dikukus.

2.5.6 Mesin pemotong

Digunakan untuk memotong adonan krupuk udang sesuai ukuran yang diharapkan.

2.5.7 Alat-alat pembantu lainnya

Alat ukur (timbangan) digunakan untuk mengukur bahan-bahan krupuk udang, jerebeng (alat yang terbuat dari bambu) digunakan untuk menjemur krupuk udang, gayung, air bersih, tali tambang dan lain sebagainya.

2.6 Daerah Pemasaran

Pemasaran merupakan langkah terakhir yang harus dilakukan oleh setiap perusahaan, yaitu terhadap produk yang dihasilkan dari kegiatan produksi. Kegiatan pemasaran tentunya harus didukung oleh manajemen pemasaran yang baik. Kegiatan tersebut untuk menjaga kelangsungan perusahaan itu sendiri agar tumbuh dan berkembang, baik dari sisi capital maupun profitabilitasnya.

Daerah pemasaran merupakan suatu daerah di mana hasil produksi perusahaan yang bersangkutan dipasarkan. Adapun daerah tujuan pemasaran hasil produksi perusahaan krupuk udang Sidoarjo adalah di kota Sidoarjo, Pasuruan, Banyuwangi, Surabaya, Gresik, Tuban, Solo, Semarang dan hampir semua daerah di Jawa dan di seluruh Indonesia. Adapun Negara tujuan eksportnya adalah Malaysia, Singapura, Jepang, Australia dan Arab Saudi.

Strategi pemasaran yang diterapkan perusahaan krupuk udang di sini adalah menggabungkan penjualan dengan merek sendiri dan tanpa merek. Adapun

menjual dengan merek dagang sendiri adalah menyebarkan hasil produksinya kepada pengecer kemudian pengecer menjualnya ke toko-toko, warung –warung. Menjual dengan merek dagang sendiri tidak mendapatkan uang tunai, harus menunggu sekitar tiga bulan karena pemilik toko membayar belakangan setelah laku. Sedangkan menjual tanpa merek, pemilik toko membayar secara tunai di depan saat barang diserahkan. Sedangkan untuk pemasaran di luar negeri dengan cara memesan terlebih dahulu melalui pihak ketiga atau memesan langsung pada perusahaan. Dengan demikian hasil produksi perusahaan selalu dekat dengan konsumen.

Meskipun demikian dalam memasarkan hasil produksinya usaha ini mempunyai kendala sebagaimana yang sering dihadapi oleh pengusaha industri kecil lainnya. diantara kendala – kendala tersebut adalah (Kuncoro, 1997 ; 37).

- a. Kelemahan dalam memperoleh peluang pasar dan memperbesar peluang pasar.
- b. Kelemahan daalam struktur permodalan dan keterbatasan untuk memperoleh jalur pada sumber-sumber permodalan
- c. Keterbatasan dalam jaringan usaha kerja sama antar pengusaha
- d. Kelemahan dalam bidang organisasi dan manajemen sumber daya manusia
- e. Keadaan iklim usaha yang kurang kondusif, karena persaingan yang saling mematikan.

BAB III

KAJIAN PUSTAKA

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi produksi krupuk udang sudah banyak dilakukan. Penelitian – penelitian tersebut sangat bermanfaat sebagai referensi bagi penulisan penelitian ini .Beberapa penelitian tersebut antara lain :

Evi indrawati (2000) meneliti analisa faktor-faktor yang mempengaruhi produksi tahu (studi kasus di desa banyu mas, Jawa Tengah), data yang digunakan adalah data sekunder dan primer, analisa data kuantitatif maupun kualitatif, Model ekonometrika yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat tiga variabel independen dari penelitian yaitu bahan baku kedelai (Kg) tenaga kerja (jumlah orang), dan bahan pembantu (Rp) sedangkan variabel dependennya adalah produksi tahu. Berdasarkan hasil penelitian dan setelah diadakan analisis data, dihasilkan beberapa kesimpulan yaitu :terdapat dua variabel independen dari penelitian .variabel bahan baku dan bahan penolong secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dan juga perlu dilakukan adanya pengkajian secara terus-menerus tentang sektor usaha kecil di Indonesia mengingat sektor ini menduduki peran yang strategis dalam pembangunan nasional, baik dilihat dari segi kualitas maupun dari segi kemampuan dalam meningkatkan pendapatan dan penyerapan tenaga kerja dalam mewujudkan hasil-hasil pembangunan.

Eny Agustiani (2000) faktor-faktor yang mempengaruhi produksi tembakau (studi kasus di kecamatan Bulu, kabupaten Temanggung, Jawa Tengah). Dalam penelitian ini digunakan 4 variabel yaitu; luas lahan (Ha), jumlah pupuk (Kg), jumlah tenaga kerja (hari orang kerja), dan jenis tembakau (Rp). Sedangkan variabel dependennya adalah produksi tembakau. Untuk mendukung dalam penelitian ini digunakan data primer dan data sekunder, analisis data kuantitatif dan data kualitatif. Model ekonometrika yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat tiga variabel independen (luas lahan, jumlah pupuk, dan jumlah tenaga kerja) yang secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

Wening Untari Dewi (2001) meneliti pengaruh upah, umur, pendidikan dan teknologi terhadap produktifitas tenaga kerja pada industri krupuk goreng Di Kabupaten Bantul Yogyakarta. Untuk mendukung penelitian ini digunakan data primer dan data sekunder, analisa data kuantitatif maupun kualitatif. Model ekonometri yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen (variabel tingkat upah, variabel umur tenaga kerja dan variabel teknologi) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (produktivitas tenaga kerja) sedangkan variabel pendidikan tidak signifikan berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja. Agar terjadi peningkatan produktivitas kerja perlu dipertahankan dan diperhatikan tentang kesejahteraan pegawai agar produktivitas kerja tetap terjaga.

Menurut penelitian Rori Dwiyanoro (2004) meneliti analisa faktor-faktor yang mempengaruhi produksi Brem dikabupaten Madiun. Data yang digunakan

adalah data primer dan sekunder, analisa data kuantitatif maupun kualitatif. Model ekonometrika yang digunakan adalah regresi linier berganda hasil penelitiannya menunjukkan variabel-variabel independen (modal, tenaga kerja, bahan baku, bahan penolong) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (hasil produksi Brem). Untuk itu hendaknya pemerintah dapat menumbuh kembangkan sentra industri kecil, dan juga perlu dilakukan pembinaan-pembinaan kepada industri kecil.

Dari proses pengkajian yang telah penulis lakukan terhadap beberapa penelitian sebelumnya, yaitu pada penelitian Evi Indrawati(2000), Eny Agustiani(2000), Wening Untari Dewi (2001), Rori Dwiyanto(2004), dapat dijelaskan letak perbedaan dan persamaannya yaitu pada penelitian ini variabel dan metode analisis yang digunakan sama dengan penelitian sebelumnya, perbedaannya terletak pada obyek yang diteliti dan pada penelitian yang lalu tidak memperhitungkan manajemen usaha untuk mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan serta tidak adanya penentuan daerah pemasaran. Tujuan penelitian ini dalam memperhitungkan manajemen usaha dan penentuan daerah pemasaran adalah agar kegiatan perusahaan dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

BAB IV

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

4.1 Teori Ekonomi Produksi

4.1.1 Pengertian Produksi

Produksi adalah transformasi/perubahan produksi menjadi barang produk atau proses dimana masukan (*input*) diubah menjadi keluaran (*output*). Dalam suatu produksi diusahakan untuk mencapai efisiensi produksi, yaitu menghasilkan barang dan jasa dengan biaya yang paling rendah untuk mendapatkan hasil yang optimal. Dalam artian tersebut, produksi merupakan konsep yang lebih luas daripada pengolahan, karena pengolahan ini hanyalah sebagai bentuk khusus dari produksi (Ari Sudarman, 1989; 120).

Suatu produksi tidak lepas dari adanya proses produksi. Produksi krupuk udang ini membutuhkan berbagai jenis faktor produksi, di antaranya terdiri dari modal, bahan baku utamanya, bahan baku penolong, dan tenaga kerja. Penggunaan faktor produksi pada setiap proses produksi perlu dikombinasikan dalam jumlah dan kualitas tertentu. Definisi dari faktor produksi tersebut adalah jenis-jenis sumber daya yang digunakan dan diperlukan dalam suatu proses produksi guna menghasilkan barang dan jasa. Besar kecilnya barang dari hasil produksi tersebut merupakan fungsi produksi dari faktor produksi (Kartasaputra, 1988; 17).

Faktor produksi dapat diklasifikasikan menjadi 2 macam yaitu:

1. Faktor produksi tetap (*Fixed Input*)

Yaitu faktor yang kuantitasnya tidak tergantung pada jumlah yang dihasilkan. Input tetap akan selalu ada walaupun output turun sampai dengan nol. Contoh faktor produksi tetap dalam industri ini adalah alat/mesin yang digunakan dalam proses produksi.

2. Faktor produksi variabel (*Variable Input*)

Yaitu faktor produksi dimana jumlahnya dapat berubah dalam waktu yang relatif singkat sesuai dengan output yang dihasilkan. (Ari Sudarman, 1984; 121-122)

Contoh faktor produksi variabel dalam industri ini adalah bahan baku, bahan penolong atau campuran, dan tenaga kerja.

4.1.2 Fungsi Produksi

Definisi dari fungsi produksi adalah suatu skedul (atau tabel atau persamaan matematis) yang menggambarkan jumlah output maksimum yang dapat dihasilkan oleh satu set faktor produksi tertentu, dan pada tingkat teknologi tertentu pula (Ari Sudarman, 1984; 124). Dengan kata lain, fungsi produksi adalah suatu pernyataan yang menghubungkan antara kuantitas berbagai input akibat dari teknologi tertentu.

Fungsi produksi dapat disajikan dalam bentuk persamaan matematikanya yaitu untuk mengukur dan menunjukkan pengaruh faktor

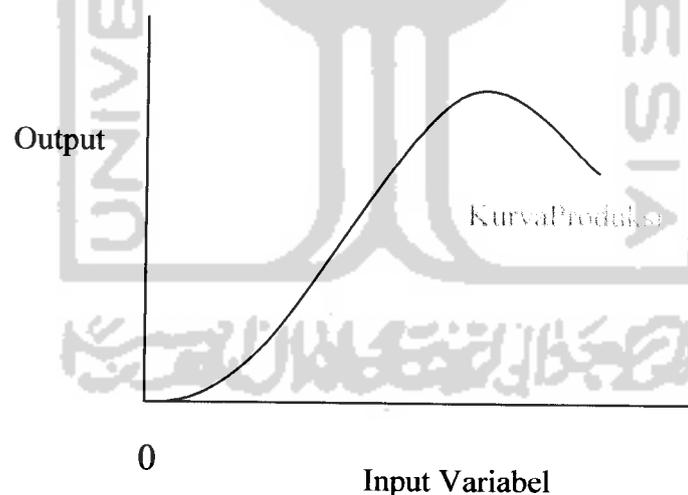
produksi terhadap hasil produksi. Sehingga dalam bentuk matematika sederhana, fungsi tersebut ditulis sebagai berikut:

$$Q = f(X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, \dots, X_n)$$

Dimana: Q = tingkat produksi (*output*)

$X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, \dots, X_n$ = berbagai input yang digunakan.

Fungsi f menyatakan bahwa hubungan ini merupakan hubungan fungsi yang menunjukkan adanya perbedaan antara input tetap dan input variabel. Input tetap yaitu input yang jumlahnya tidak terpengaruh oleh perubahan volume produksi, sedangkan input variabel yaitu input yang pengguna variabel-variabel independen yang mempengaruhi produksi krupuk udang dalam penelitian ini adalah Modal, tenaga kerja, bahan baku, dan bahan penolong.



Gambar 4.1. Kurva Produksi

Dari kurva produksi di atas dapat diketahui hubungan antara jumlah output dengan berbagai jumlah input variable yang digunakan. Kurva produksi pada mulanya setiap penambahan factor produksi akan meningkatkan jumlah output. Akan tetapi pada penambahan tingkat input

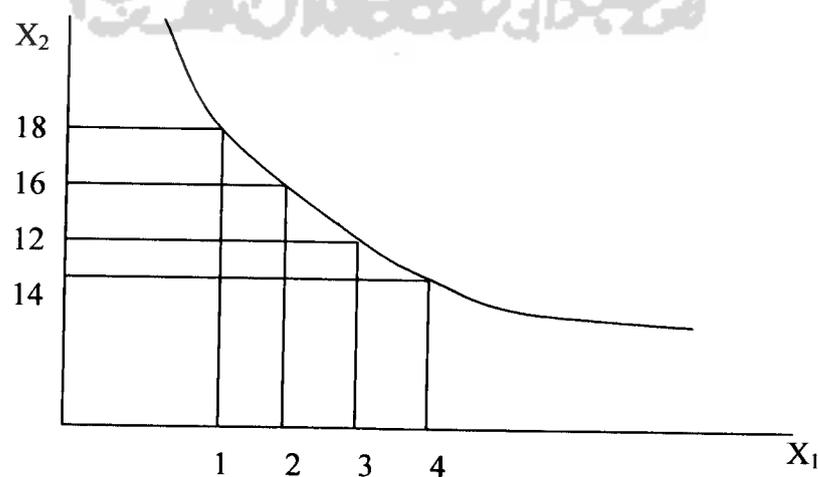
tertentu, penambahan output tersebut akan semakin berkurang (*law of diminishing marginal product*).

4.1.3 Isoquant

Fungsi produksi dalam jangka panjang, input-input yang digunakan dapat diubah jumlahnya. Dalam proses produksinya input digunakan dapat ditambah di seluruh jumlahnya atau tidak. Konsep fungsi produksi jangka panjang yang hanya menggunakan dua macam input biasanya digambarkan dengan menggunakan *isoquant* atau *isoproduct*.

Kurva isoquant adalah kurva yang menunjukkan berbagai kemungkinan kombinasi teknis antara dua input (variabel) yang terbuka bagi produsen untuk menghasilkan suatu tingkat output (Boediono, 1982:61).

Isoquant mempunyai sifat cembung ke arah origin, menurun dari kiri atas ke kanan bawah, output makin tinggi bagi kurva yang terletak lebih kanan atas.



Gambar 4.2

Kombinasi input yang akan menghasilkan ongkos produksi minimum dapat ditentukan dengan menggunakan persamaan kurva isoquant. Dalam suatu proses produksi yang menggunakan input variabel $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$, maka ongkos produksi minimum akan dicapai apabila perbandingan antara produksi marginal secara fisik (*Marginal Physical Product*) setiap input dengan harganya sama besar. Atau secara matematis dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\frac{MPP_{X_1}}{P_{X_1}} = \frac{MPP_{X_2}}{P_{X_2}} = \frac{MPP_{X_3}}{P_{X_3}} = \dots = \frac{MPP_{X_n}}{P_{X_n}}$$

$MPP_{X_1}, MPP_{X_2}, MPP_{X_3}, \dots, MPP_{X_n}$: Marginal physical product input variabel X_1, X_2, \dots, X_n

$P_{X_1}, P_{X_2}, P_{X_3}, \dots, P_{X_n}$: Harga input variabel $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$

Persamaan yang menunjukkan kombinasi input yang menghasilkan ongkos minimum disebut dengan dalil least combinations (LCC). Kombinasi input yang mengakibatkan ongkos produksi minimum (pada tingkat LCC) belum tentu mendatangkan keuntungan maksimum bagi produsen tersebut. Karena tingkat LCC tersebut, produsen hanya mencapai ongkos produksi yang minimum.

Produsen akan mendapat laba yang minimum apabila berproduksi dengan LCC dengan ketentuan bahwa perbandingan antara produksi marginal secara fisik setiap input dengan harganya sama besar dan sama dengan seperharga output. Atau secara matematis dapat ditulise sebagai berikut:

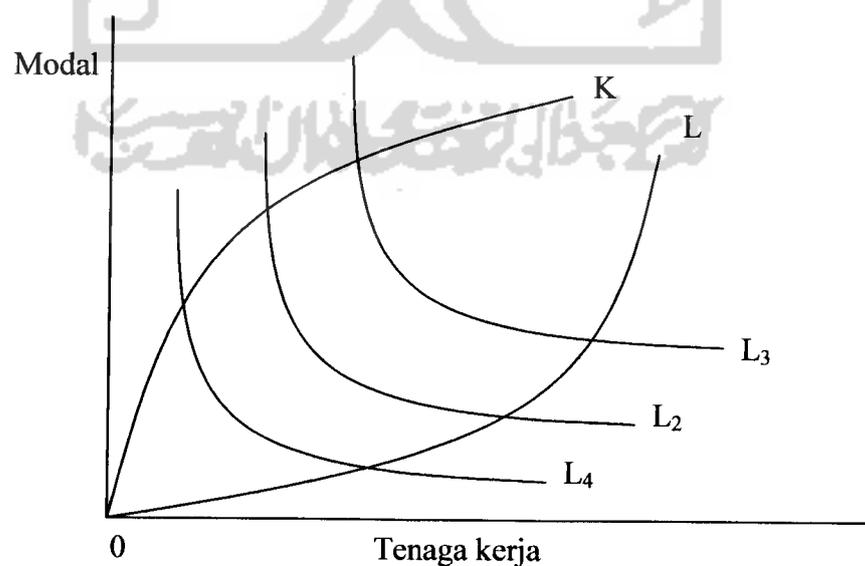
$$\frac{MPP_{X_1}}{P_{X_1}} = \frac{MPP_{X_2}}{P_{X_2}} = \frac{MPP_{X_3}}{P_{X_3}} = \dots = \frac{MPP_{X_n}}{P_{X_n}} = \frac{1}{P_Q}$$

$MPP_{X_1}, MPP_{X_2}, MPP_{X_3}, \dots, MPP_{X_n}$: Marginal *physical product* input variabel $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$

$P_{X_1}, P_{X_2}, P_{X_3}, \dots, P_{X_n}$: harga input variabel $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$

P_Q : harga output yang dihasilkan

Persamaan yang menghasilkan kombinasi input variabel yang mengakibatkan produsen tersebut memperoleh keuntungan maksimum disebut dengan dalil keuntungan maksimum. Pada umumnya setiap fungsi produksi dengan dua macam input variabel dapat digambarkan dengan suatu kurva isoquant. Misalnya suatu kegiatan produksi yang menggunakan dua macam input variabel, yaitu modal dan tenaga kerja. Kurva isoquant dari kombinasi penggunaan kedua macam input tersebut dapat digambarkan seperti pada gambar 4.3.

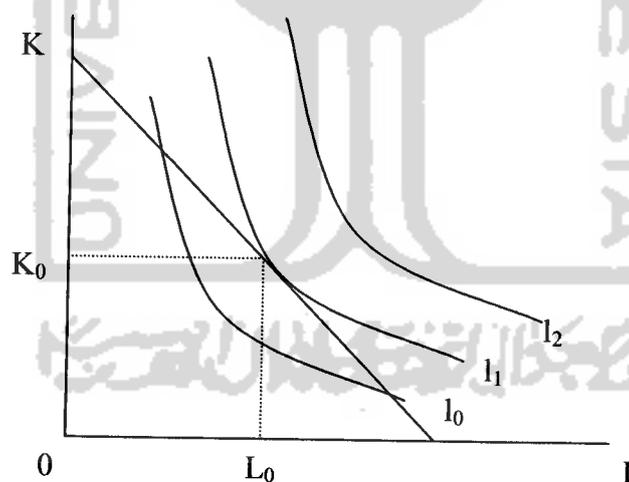


Gambar 4.3.

4.1.4 Isocost

Kurva isocost adalah kurva yang menghubungkan titik-titik kombinasi input yang disediakan oleh produsen dalam suatu kegiatan produksi dengan anggaran yang tersedia. Setiap kombinasi input yang dibeli pada kurva isocost yang sama membutuhkan anggaran yang sama besarnya.

Kombinasi optimal dalam suatu kegiatan produksi dengan menggunakan dua macam input variabel K dan L tercapai pada tingkat penggunaan input dimana kurva isoquant bersinggungan dengan kurva isocost. Penggunaan input modal sebesar K_0 dan tenaga kerja L_0 pada gambar 4.4. menunjukkan kombinasi input yang optimum.

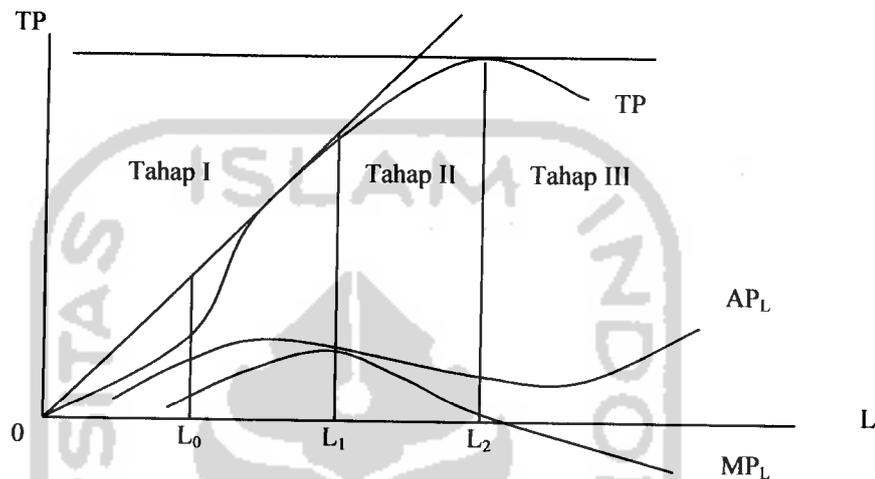


Gambar 4.4.

4.1.5 Tahap-tahap Produksi

Dalam suatu proses produksi secara teoritis terdapat tiga rangkaian tahap produksi yaitu tahap I, tahap II, dan tahap III. Masing-

masing tahapan produksi tersebut menggambarkan tingkat kombinasi input yang berbeda-beda. Tahapan-tahapan produksi tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Secara teoritis, kombinasi faktor produksi (input) yang secara teknis rasional adalah kombinasi input yang termasuk dalam tahap produksi II seperti yang terlihat dalam gambar 4.5. Hal ini disebabkan karena pada tahap produksi II, baik produktivitas input variabel maupun tahapan produksi secara teknis mencapai tingkat yang maksimal.

Kombinasi input pada tahap produksi II besarnya produksi rata-rata menurun, sedangkan produksi marginal positif. Produksi rata-rata input variabel pada tingkat produksi adalah jumlah output yang dihasilkan dibagi jumlah input variabel yang digunakan.

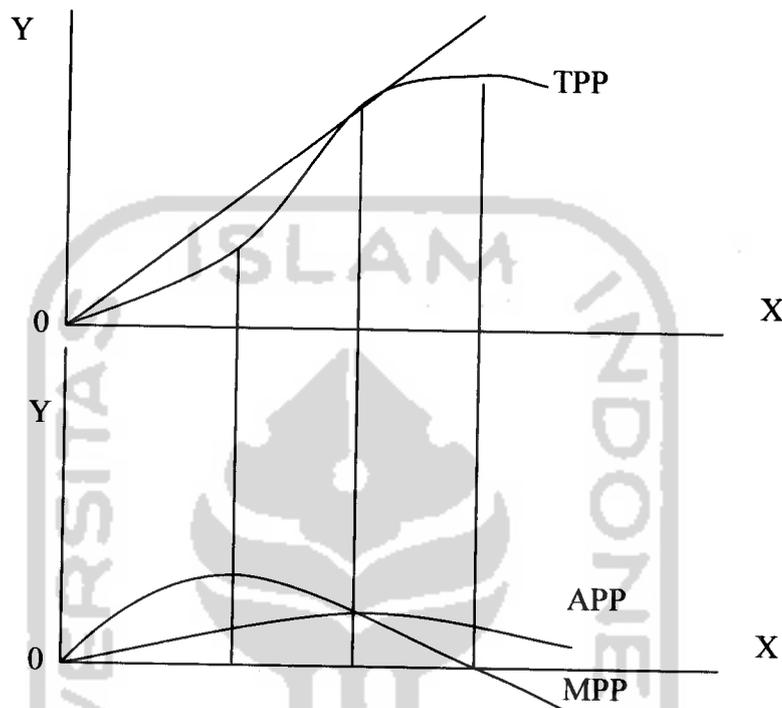
Pada tahap awal penggunaan sejumlah tenaga kerja ($0-L_0$) dapat meningkatkan jumlah output (TP). Kondisi ini ditunjukkan oleh kurva TP yang menaik. Pada tahap ini kurva produksi marginal tenaga kerja (MP_L)

menaik, karena proporsi kenaikan jumlah output menaik dengan bertambahnya satu unit tenaga kerja. Kemudian pada tingkat penggunaan tenaga kerja tertentu (L_0 - L_1), proporsi kenaikan jumlah output semakin berkurang/lebih kecil dibandingkan dengan penambahan tenaga kerja pada jumlah sebelumnya. Pada tingkat penggunaan tenaga kerja ini peningkatan output mulai menurun dan kurva produksi marginal menurun.

Peningkatan output maksimum dari menambah satu unit tenaga kerja terjadi pada titik belok kurva TP. Pada keadaan ini kurva produksi marginal mencapai titik puncaknya (pada penggunaan tenaga kerja sebanyak L_1). Apabila penambahan tenaga kerja tidak meningkatkan output, maka kurva TP maksimum. Pada penggunaan tenaga kerja ini (L_2) kurva MP_L , memotong sumbu datar. Artinya pada tingkat penggunaan tenaga kerja tersebut (L_2) besarnya produksi marginal sama dengan nol.

Produksi rata-rata tenaga kerja akan mencapai nilai maksimum pada jumlah penggunaan tenaga kerja dimana kurva produksi total (TP) yang disebelah atas bersinggungan dengan garis lurus yang ditarik dari titik origin (titik potong antara sumbu datar dan sumbu tegak), yaitu pada penggunaan tenaga kerja sebanyak L_1 . penggunaan tenaga kerja lebih dari L_1 akan mengakibatkan produksi rata-rata menurun. Ini ditunjukkan oleh bentuk kurva produksi rata-rata (AP_L) menurun. Kurva AP_L , tidak akan memotong sumbu datar pada tingkat penggunaan tenaga kerja berapapun jumlahnya.

4.1.6. Hubungan antara produksi total (PT), produksi rata-rata (PR), dan Produksi Marginal (PM)



Hubungan ketiga kurva tersebut ditandai oleh:

- Penggunaan input X sampai pada tingkat dimana TPP cekung ke atas (O sampai A), maka MPP menaik demikian pula APP.
- Pada tingkat penggunaan X yang menghasilkan TPP menaik dan cembung ke atas (yaitu antara A dan C) MPP menurun
- Pada tingkat penggunaan X yang menghasilkan TPP menurun maka MPP menurun
- Pada tingkat penggunaan X dimana garis singgung pada TPP persis melalui titik origin B, maka $MPP = APP$ maksimum

marginalnya lebih rendah daripada produksi rata-ratanya (M. Suparmoko, 1990 : 61).

4.1.7. Hukum Pertambahan Hasil yang Semakin Berkurang

Hukum tersebut mengatakan bahwa “dimana satu faktor produksi bersifat variabel dan faktor produksi lainnya tetap, akan dijumpai suatu kenaikan produksi total. Apabila kita menambah produksi variabel itu secara terus menerus, produksi total itu akan terus bertambah tetapi dengan tambahan yang semakin kecil, dan setelah mencapai suatu jumlah tertentu akan mencapai maksimum dan kemudian akan menurun”. Hal ini terjadi karena adanya pertambahan hasil yang semakin berkurang (*Law of Dimishing Return*).

4.1.8. Fungsi Produksi Cobb-Douglas

Fungsi produksi adalah hubungan fisik antara masukan produksi (*input*) dengan produksi (*output*). Fungsi produksi Cobb-Douglas adalah suatu fungsi atau persamaan yang melibatkan 2 atau lebih variabel dimana variabel satu disebut variabel dependen, yang dijelaskan (Y) dan yang lain disebut antara variabel independen, yang menjelaskan (X), penyelesaian hubungan antara variabel X dan Y adalah variasi X. Dengan demikian kaidah-kaidah pada garis regresi juga berlaku dalam penyelesaian fungsi Cobb-Douglas (Soekartawi; 1990; 161)

Secara matematis fungsi produksi Cobb-Douglas dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha X_1^{\alpha_1} X_2^{\alpha_2} X_3^{\alpha_3} X_4^{\alpha_4}$$

Selanjutnya bentuk produksi di atas diubah menjadi bentuk persamaan ekonometrik yakni dengan menambahkan komponen pengganggu ke dalam persamaan tersebut sehingga menjadi:

$$Y = \alpha X_1^{\alpha_1} X_2^{\alpha_2} X_3^{\alpha_3} X_4^{\alpha_4} \mu$$

Dimana Y = Produksi Krupuk Udang (Kg)

X_1 = Modal (Rp)

X_2 = Tenaga Kerja (Orang)

X_3 = Bahan Baku (Rp)

X_4 = Bahan Penolong (Rp)

α = Konstanta

$\alpha_1.. \alpha_4$ = Koefisien Regresi

Untuk lebih memudahkan pendugaan, maka fungsi Cobb-Douglas tersebut dapat diubah dalam bentuk non linier dengan ditransformasikan kedalam bentuk Ln. Dengan menggunakan analisis regresi non linier berganda, fungsi tersebut dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\ln Y = \ln \alpha + \alpha_2 \ln X_2 + \alpha_3 \ln X_3 + \alpha_4 \ln X_4 + \ln \mu$$

Tiga alasan pokok mengapa fungsi produksi Cobb-Douglas dipakai dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Penyelesaian fungsi Cobb-Douglas relatif lebih mudah dibandingkan dengan fungsi yang lain serta dapat dengan mudah ditransfer ke bentuk linier.

4.1.9. Elastisitas Produksi

Elastisitas produksi (EP) menunjukkan prosentase perbandingan perubahan hasil output atau total produk atau produk total terhadap perubahan faktor produksi (*input*) variabel. Formulasi dari elastisitas produksi (EP) dapat ditulis sebagai berikut:

$$EP = \frac{\Delta Y / Y}{\Delta X / X} \text{ atau } Ep = \frac{\Delta Y}{\Delta X} \times \frac{Y}{X}$$

Dimana: $\frac{\Delta Y}{\Delta X} = MP$ dan $\frac{Y}{X} = AP$

Sehingga: $EP = MP \times \frac{1}{AP}$

$$EP = \frac{MP}{AP}$$

Keterangan: EP = Elastisitas produksi

Y = Hasil produksi (*output*)

X = Faktor produksi (*input*)

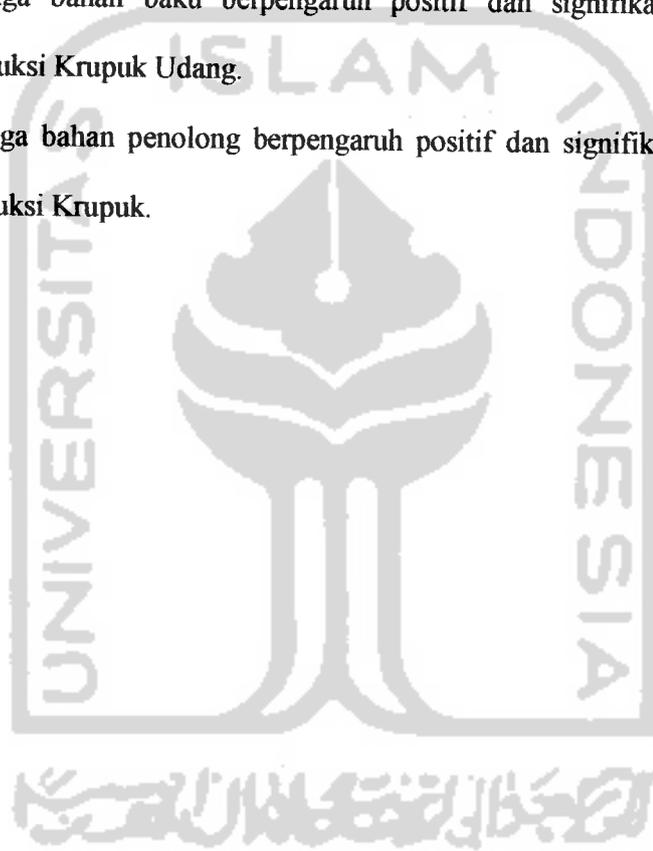
Hubungan antara besar kecilnya elastisitas produksi (EP) dengan hasil produksi atau output (TP), produksi marginal (MP) dan produksi rata-rata (AP) akan menghasilkan:

1. $EP > 1$, bilamana produksi marginal (MP) dan produksi rata-rata (AP) naik. Dalam keadaan ini produsen masih dapat menikmati keuntungan karena jumlah produksi atau output (TP) yang dihasilkan juga mengalami peningkatan. Namun keadaan ini belum optimal karena jumlah produksi marginal lebih besar daripada jumlah produksi rata-rata.

2. $E_p = 1$, bilamana rata-rata mencapai titik maksimum atau bila produksi rata-rata sama dengan nilai produksi marginal ($AP = MP$). Pada titik ini produsen dapat menikmati keuntungan yang lebih baik dibandingkan pada saat $E_p > 1$. Sebab, tingkat produksi marginal sudah mulai menurun. Keuntungan yang diperoleh produsen masih belum optimal, sebab walaupun tingkat produksi marginal menurun dan jumlah output total (*total product*) yang dihasilkan terus meningkat, namun batas penurunan tingkat produksi marginal (MP) masih sama dengan tingkat produksi rata-rata (AP).
3. $E_p > 0$ dan $E_p < 1$ atau $0 < E_p < 1$, terjadi pada saat produksi rata-rata dan produksi marginal menurun. Dalam tahun ini produksi marginal yang dihasilkan berada dibawah produksi rata-rata ($MP < AP$). Namun masih dalam keadaan positif dan jumlah produksi total (*output*) yang dihasilkan masih tetap bertambah sehingga dalam keadaan ini produsen akan memperoleh keuntungan yang optimal.
4. $E_p < 0$ yaitu suatu keadaan dimana produksi marginal dan rata-rata terus menurun. Bahkan, tingkat produksi marginal berada pada daerah negatif. Dalam keadaan semacam ini, upaya yang dilakukan produsen untuk menambah sejumlah faktor produksi (*input*) akan mengakibatkan produsen menderita kerugian, sebab, jumlah produksi total atau *output* yang dihasilkan justru akan semakin menurun.

4.2 HIPOTESIS

1. Diduga modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil produksi Krupuk Udang.
2. Diduga tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil produksi Krupuk Udang.
3. Diduga bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil produksi Krupuk Udang.
4. Diduga bahan penolong berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil produksi Krupuk.



BAB V

METODE PENELITIAN

5.1 Jenis Data

5.1.1 Data primer

Yaitu data yang langsung diperoleh dari responden dengan cara wawancara, observasi, dan menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner). data primer ini meliputi antara lain: jumlah modal, jumlah tenaga kerja, jumlah bahan baku, jumlah bahan penolong, dan data-data lain yang berkaitan dengan penelitian.

5.1.2 Data sekunder

Yaitu data yang diperoleh dari buku teks, referensi, artikel tentang teori produksi, dan pengetahuan tentang industri krupuk udang dan pembuatannya.

5.2 Penentuan Daerah Penelitian

Daerah penelitian yang diambil merupakan studi kasus di Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo, pertimbangan bahwa sebagian besar penduduk di Kecamatan Candi menjadi pengusaha krupuk udang.

5.3 Metode Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel pengusaha krupuk udang secara random sampling yaitu unit populasi didata kemudian diberi nomer selanjutnya sampel yang diinginkan ditarik secara random dengan menggunakan random number. jumlah

populasi pengusaha krupuk udang sebanyak 60 unit dan jumlah sampel yang diambil seluruhnya adalah 35 sampel (Singarimbun dan Sofian Effendi, 1989; 162-165).

5.4 Teknik Pengambilan Data

- 5.4.1 Teknik observasi yaitu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan mengadakan pengamatan langsung pada obyek yang diteliti.
- 5.4.2 Teknik wawancara yaitu cara pengumpulan dengan jalan wawancara secara langsung dengan pengusaha industri krupuk udang yang diambil sebagai sampel penelitian dengan menggunakan kuesioner.
- 5.4.3 Teknik pencacatan yaitu cara mengumpulkan data dengan mencatat semua data sekunder dari dinas atau instansi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

5.5 Pembatasan Masalah

- 5.5.1 Penelitian dilakukan di Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo.
- 5.5.2 Sampel yang dipakai adalah pengusaha industri krupuk udang.

5.6 Konseptualisasi Masalah dan Pengukuran Variabel

5.6.1 Hasil Produksi

Adalah jumlah produksi krupuk udang persatu kali produksi yang dihasilkan oleh seorang produsen perhari. Produksi ini dapat dinyatakan dalam volume (kg).

5.6.2 Modal

Adalah modal awal yang diperlukan dalam usaha produksi krupuk udang. Pada umumnya modal sangat diperlukan dalam produksi rumah tangga. Modal bisa dihitung dengan satuan rupiah (Rp).

5.6.3 Tenaga Kerja

Adalah tenaga kerja yang diperlukan dalam produksi krupuk udang. Pada umumnya tenaga kerja yang digunakan dalam produksi rumah tangga ini bisa dihitung dengan satuan jumlah orang.

5.6.4 Bahan Baku

Adalah bahan dasar yang mutlak dibutuhkan dalam produksi krupuk udang. Bahan dasar yang digunakan dalam produksi krupuk udang ini adalah tepung, telur dan udang, yang dalam hal ini bisa dihitung dalam satuan Rupiah (Rp).

5.6.5 Bahan Penolong

Adalah bahan-bahan yang juga diperlukan selain bahan baku pokok dalam produksi krupuk udang. Bahan Penolong yang digunakan dalam produksi krupuk udang ini adalah telur, pewarna, air bersih, susu, garam, gula, minyak tanah, dan campuran lainnya. Bahan penolong dihitung berdasarkan satuan rupiah (Rp).

5.7 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi dengan pendekatan fungsi produksi Cobb-Douglass, fungsi produksi Cobb-Douglas dinyatakan dalam persamaan:

$$Y = \alpha_0 X_1^{\alpha_1} X_2^{\alpha_2} X_3^{\alpha_3} X_4^{\alpha_4} \mu$$

Dimana: Y = Produksi Krupuk Udang (Kg)

X1= Modal (Rp)

X2 = Tenaga Kerja (Orang)

X3 = Bahan Baku (Rp)

X4 = Bahan Penolong (Rp)

α = Konstanta

$\alpha_1.. \alpha_4$ = Koefisien Regresi

U = Variabel Pengganggu

Dengan transformasi logaritma maka persamaan produksi tersebut dapat diubah menjadi regresi linier berganda:

$$\ln Y = \ln \alpha_0 + \alpha_1 \ln X_1 + \alpha_2 \ln X_2 + \alpha_3 \ln X_3 + \alpha_4 \ln X_4 + \mu$$

Untuk mencari koefisien regresi persamaan di atas digunakan metode kuadrat terkecil (OLS: Ordinary Least Square) yang akan menghasilkan koefisien regresi yang tidak bias. Agar diperoleh koefisien regresi yang tidak bias harus memenuhi asumsi klasik.

5.8 Pengujian

Setelah data terkumpul akan dikelompokkan sesuai dengan variabel – variabel, kemudian data tersebut diuji dengan pengujian hipotesis dengan melakukan pengujian sebagai berikut;

5.8.1 Koefisien Determinasi Majemuk (R^2)

semakin tinggi sehingga kemampuan menjelaskan variabel semakin besar.

Nilai R^2 dihitung rumus sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

R^2 = Koefisien determinasi

ESS = Jumlah kuadrat yang dijelaskan oleh regresi

TSS = Jumlah kuadrat total

5.8.2 Uji t - Statistik

Pengujian faktor – faktor yang mempengaruhi produksi krupuk udang di Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo.

Pengujian untuk melihat adanya pengaruh masing – masing variabel tidak bebas dengan uji t. Pengujian berdasarkan atas hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) sebagai berikut (Gujarat, 1993: 164):

$$H_0 : b_1 = 0$$

$$H_0 : b_2 = 0$$

$$H_a : b_1 \neq 0$$

$$H_a : b_2 \neq 0$$

$$H_0 : b_3 = 0$$

$$H_0 : b_4 = 0$$

$$H_a : b_3 \neq 0$$

$$H_a : b_4 \neq 0$$

$$T \text{ hitung} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Dimana: b_i : Koefisien regresi

S_{b_i} : Standar error regresi

T tabel : $t_{\alpha/2} / (n - r)$

Kriteria pengujian :

Ho diterima jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$

Ho Ditolak jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$

Apabila Ho ditolak berarti ada pengaruh nyata dari variabel – variabel bebas yang bersangkutan terhadap variabel tidak bebas.

5.8.3 Uji F – Statistik

Pengujian besarnya faktor-faktor yang mempengaruhi produksi krupuk udang di Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo dengan faktor yang berpengaruh secara bersama – sama.

Pengujian untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh terhadap variabel tidak bebas dilakukan dengan menggunakan uji F. pengujian berdasarkan hipotesa sebagai berikut.

Ho : $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$, artinya variable-variabel independent secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Ha : $\beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$, artinya variabel-variabel independen secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel dependen.

$$F \text{ hitung} = \frac{ESS / (k - 1)}{RSS / (n - k)} = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / n - k}$$

dan

F tabel $\alpha (k - 1)(n - k)$ pada $\alpha = 5\%$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

k = Jumlah variabel

ESS = Jumlah kuadrat yang jelaskan

RSS = Jumlah kuadrat sisa

R^2 = Koefisien determinasi

Kriteria pengujian adalah :

Ho diterima jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$

Ho ditolak jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$

Apabila Ho ditolak berarti bahwa variabel – variable berpengaruh nyata terhadap variabel tidak bebas.

5.9 Uji Asumsi klasik.

Uji asumsi klasik untuk mengetahui apakah model empirik apa yang digunakan pada penelitian ini merupakan model valid. Suatu model dikatakan valid jika terbebas dari adanya multikolinieritas, heteroskedastitas, dan auto korelasi.

1. Multikolinieritas

Merupakan suatu keadaan dimana satu atau lebih variabel independen lainnya, dengan kata lain, suatu variabel independen merupakan fungsi dari variabel independent lainnya. Salah satu cara untuk mengetahui adanya multikolinier adalah dengan langkah pengujian terhadap masing – masing variabel independen untuk mengetahui seberapa jauh jumlah korelasinya (R^2) yang didapat kemudian dibandingkan dengan

R^2 yang didapat dari hasil regresi secara bersama variabel independen dengan variabel dependen. Jika ditemukan antara R^2 yang melebihi R^2 pada model penelitian, maka dari model persamaan tersebut terdapat multikolinier dan sebaliknya apabila R^2 lebih besar dari semua R^2 maka ini menunjukkan tidak terdapatnya multikolinier pada model persamaan yang diuji, secara formulasi dapat ditunjukkan :

$$R^2_{xixj} < R^2_{xij}$$

2. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas dapat terjadi jika gangguan mempunyai varian yang sama untuk semua observasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan menggunakan uji White Heteroskedastisitas, yang mana langkah pengujiannya adalah sebagai berikut :

- a. Membuat regresi dengan model OLS (*Ordinary Least Square*) kemudian melakukan regresi tanpa memperhatikan adanya heteroskedastisitas.
- b. Jalankan regresi log linier antara e^2 dengan variabel independen non linier.
- c. Selanjutnya kita uji t dengan rumus :

$$T = \frac{Rs\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-Rs^2)}}$$

Dan dengan membandingkan antara t – hitung dan t – tabel, dimana apabila t – hitung melebihi t – tabel terdapat heteroskedastisitas.

3. Autokorelasi

Autokorelasi dapat terjadi apabila gangguan suatu periode berkorelasi dengan gangguan periode sebelumnya. Alat pengujian terdapat tidaknya autokorelasi adalah Durbin Watson Test (DW – Tesr), rumusnya sebagai berikut :

$$DW = \frac{\sum_{t=2}^{t=N} (e_t - e_{t-1})^2}{\sum_{t=1}^{t=N} e_t^2}$$

Untuk menguji penyakit asumsi klasik yang satu ini, maka terlebih dahulu tentukanlah nilai kritis dU dan dL derdasarkan jumlah observasi dan variabel independent. Jika hipotesa nol menyatakan tidak adanya autokorelasi, maka :

- a. Jika $DW < dL$, artinya H_0 ditolak sehingga terjadi autokorelasi
- b. Jika $DW > 4 - dL$, artinya H_0 ditolak sehingga terdapat autokorelasi
- c. Jika $dU < DW < 4 - dU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat autokorelasi.s

BAB VI
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

6.1. Deskripsi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terkumpul data mengenai modal, jumlah tenaga kerja, bahan baku dan bahan penolong yang dipergunakan dalam produksi krupuk udang di Kabupaten Sidoarjo dengan studi kasus di kecamatan Candi. Data diperoleh dari penyebaran kuisioner dan wawancara secara langsung dengan pengusaha krupuk udang ditiga kelurahan, yaitu Sumokali, Spande dan Karangtanjung yang keseluruhannya masuk dalam wilayah kecamatan Candi.

1. Deskripsi Responden

1.1. Variabel Produksi Krupuk Udang

Produksi krupuk udang dihasilkan dalam tiap satu kali proses produksi dalam satuan kwintal dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 6.1. Produksi krupuk udang dalam satu kali proses produksi

Produksi (kg)	Jumlah responden	Prosentase (%)
< 1000	2	5,7
1000 – 2500	12	34,3
2500 – 4000	12	34,3
4000 – 5500	5	11,4
> 5500	5	14,3
Jumlah	35	100,00

Sumber: Data Primer 2006, diolah

Dari data tersebut 34,3% pengusaha krupuk udang menghasilkan antara 2500-4000 kg. Sedangkan sebagian kecil pengusaha krupuk udang yaitu 5,7% menghasilkan krupuk udang kurang dari 1000 kg.

1.2. Variabel Modal

Tabel 6.2. Modal pengusaha krupuk udang

Modal (Rp)	Jumlah responden	Prosentase (%)
50.000.000 – 75.000.000	19	54,3
75.000.000 – 100.000.000	7	20
100.000.000 – 150.000.000	2	5,7
> 150.000.000	7	20
Jumlah	35	100,00

Sumber: Data Printer 2006, diolah

Modal sebagian besar responden yaitu 54,3% responden mempunyai modal antara Rp 50.000.000 – Rp 75.000.000. hal ini dikarenakan sebagian besar modal diperoleh dari modal sendiri dan modal pinjaman. Sedangkan sebagian kecil responden yaitu 5,7% mempunyai modal antara Rp 100.000.000 – Rp 150.000.000 rata-rata responden mempunyai modal sebesar Rp 124.262.857.

1.3. Variabel Tenaga Kerja

Tabel 6.3. Jumlah tenaga kerja yang digunakan pengusaha krupuk udang

Jumlah tenaga kerja (orang)	Jumlah responden	Prosentase (%)
< 50	22	62,9
50 – 100	3	8,6
150 – 200	4	11,4
200 – 250	6	17,1
Jumlah	35	100,00

Sumber: Data Primer 2006, diolah

Tenaga kerja pada industri krupuk udang berasal dari keluarga sendiri, saudara dekat dan orang lain. Sistem pemberian upah atau gaji pada industri krupuk udang yaitu upah mingguan bagi karyawan borongan dan upah bulanan bagi karyawan tetap. Rata-rata responden pengusaha krupuk udang menggunakan tenaga kerja sebanyak 78 orang. Sebagian besar yaitu 62,9% pengusaha krupuk udang menggunakan tenaga kerja kurang dari 50 orang. Dan sebagian kecil responden yaitu 8,6% menggunakan tenaga kerja antara 50 – 100 orang.

1.4. Variabel Bahan Baku

Bahan baku bagi pengusaha krupuk udang adalah suatu kebutuhan penting dikarenakan bahan baku digunakan dalam menghasilkan produksi krupuk udang. Bahan baku ini diperoleh baik dari dalam kota maupun luar kota.

Tabel 6.4. Jumlah bahan baku yang digunakan pengusaha krupuk udang

Bahan baku (Rp)	Jumlah responden	Prosentase (%)
< 100.000.000	12	34,3
100.000.000 – 200.000.000	11	31,4
200.000.000 – 300.000.000	5	14,3
300.000.000 – 400.000.000	5	14,3
400.000.000 – 500.000.000	2	5,7
Jumlah	35	100,00

Sumber: Data Primer 2006, diolah

Bahan baku yang digunakan pengusaha krupuk udang adalah tepung, ikan kapasan, udang, telur. Dari 35 pengusaha krupuk udang 34,3% responden menggunakan bahan baku yaitu kurang dari Rp 100.000.000. Sedangkan sebagian kecil dari pengusaha krupuk udang yaitu 5,7% menggunakan bahan baku antara Rp 400.000.000 – Rp 500.000.000. Rata-rata penggunaan bahan baku oleh pengusaha krupuk udang yaitu sebesar Rp 178.970.000.

1.5. Variabel Bahan Penolong

Bahan penolong adalah bahan yang diperlukan selain bahan baku pokok dalam produksi krupuk udang. Bahan penolong yang digunakan dalam produksi krupuk udang adalah minyak tanah, backing dan STTP, susu, garam, gula dan campuran lainnya.

Tabel 6.5. Jumlah bahan penolong yang digunakan pengusaha krupuk udang

Bahan penolong (Rp)	Jumlah responden	Prosentase (%)
< 1.000.000	23	65,7
1.000.000 – 2.000.000	8	22,9
2.000.000 – 3.000.000	1	2,9
3.000.000 – 4.000.000	2	5,7
> 4.000.000	1	2,9
Jumlah	35	100,00

Sumber: Data Primer 2006, diolah

Rata-rata penggunaan bahan penolong oleh pengusaha krupuk udang sebesar Rp 1.061.920. Sebagian besar yaitu 65,7% responden pengusaha krupuk udang menggunakan bahan penolong yaitu kurang dari Rp 1.000.000. Sedangkan sebagian kecil yaitu 2,9% responden pengusaha krupuk udang menggunakan bahan penolong lebih dari Rp 4.000.000. Penggunaan bahan penolong tergantung pada seberapa besar bahan baku yang akan diproduksi dalam satu kali proses produksi.

2. Hasil Analisis Regresi

Analisis yang digunakan untuk menaksir pengaruh input terhadap output digunakan fungsi Cobb-Douglas sebagai berikut:

$$Y = a_0 X_1^{a_1} X_2^{a_2} X_3^{a_3} X_4^{a_4} \mu$$

Dimana, Y = Produksi krupuk udang (kg)

X₁ = Modal (Rp)

X₂ = Tenaga kerja (orang)

X_3 = Bahan baku (Rp)

X_4 = Bahan penolong (Rp)

a_0 = Konstanta

$a_1 \dots a_4$ = Koefisiensi regresi

μ = Variabel pengganggu

Dengan transformasi logaritma maka persamaan produksi tersebut dapat diubah menjadi regresi linier berganda:

$$\text{Ln}Y = \text{Ln} a_0 + a_1 \text{Ln} X_1 + a_2 \text{Ln} X_2 + a_3 \text{Ln} X_3 + a_4 \text{Ln} X_4 + \mu$$

Hasil perhitungan regresi yang dihitung dengan menggunakan program Eviews 3.0 dengan model regresi berganda, maka didapat hasil regresi sebagai berikut:

$$\text{Log } Y = 7.692774 + 0.136570 \text{ Log } X_1 + 0.002646 \text{ Log } X_2 + 0.426800 \text{ Log } X_3 + 0.526822 \text{ Log } X_4$$

$$\text{R-Square} = 0.826018$$

$$\text{Adjusted R-Squared} = 0.802820$$

$$\text{Durbin-Watson Stat} = 1.723526$$

$$\text{F-Statistik} = 35.60787$$

2.1 Uji Statistik

2.1.1. Uji secara Individu (T-Test)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel dependen. Dengan menggunakan uji t-statistik pada derajat kebebasan tertentu maka tingkat signifikan hubungan variabel

independent dapat diukur. Pengujian secara individu/parsial menggunakan uji satu sisi.

Hipotesis yang digunakan:

$H_0 : a_1 \leq 0 = 1, 2, \text{ dst}$ Secara individu variabel independent tidak mempengaruhi variabel dependen.

$H_0 : a_1 \geq 0 = 1, 2, \text{ dst}$ Secara individu variabel independent mempengaruhi variabel dependen.

Kriteria penerimaan:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ Maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada pengaruh antara variabel-variabel independent terhadap variabel dependen secara individu.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ Maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti variabel-variabel independent tidak berpengaruh terhadap variabel dependen secara individu.

Tabel 6.6. Hasil pengujian secara Parsial

Variabel	Koefisien	t-stat	t-tabel	Keterangan
Log X_1	0.136570	1.510367	1.697	Tidak Signifikan
Log X_2	0.002646	0.017448	1.697	Tidak Signifikan
Log X_3	0.426808	2.813637	1.697	Signifikan
Log X_4	0.526822	2.237814	1.697	Signifikan

Sumber: Data Primer 2006, diolah

a. Uji t terhadap Modal

Untuk variabel modal diperoleh nilai t-hitung sebesar 1.5110367 sedangkan nilai t-tabel dengan derajat kebebasan 44 dan $\alpha = 5\%$ diperoleh nilai sebesar 1.697

Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka H_a diditerima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti secara individu modal tidak berpengaruh terhadap produksi krupuk udang di Kecamatan Candi.

b. Uji t terhadap Tenaga Kerja

Untuk variabel tenaga kerja diperoleh nilai t-hitung sebesar 0.017448 sedangkan nilai t-tabel dengan derajat kebebasan 44 dan $\alpha = 5\%$ diperoleh nilai sebesar 1.697.

Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti secara individu tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap produksi krupuk udang di Kecamatan Candi.

c. Uji t terhadap Bahan Baku

Untuk variabel bahan diperoleh nilai t-hitung sebesar 2.813637 sedangkan nilai t-tabel dengan derajat kebebasan 44 dan $\alpha = 5\%$ diperoleh nilai sebesar 1.697

Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Hal ini berarti secara individu

bahan baku berpengaruh terhadap produksi krupuk udang di Kecamatan Candi.

d. Uji t terhadap Bahan Penolong

Untuk variabel bahan penolong diperoleh nilai t-hitung sebesar 2.237814 sedangkan nilai t-tabel dengan derajat kebebasan 44 dan $\alpha = 5\%$ diperoleh nilai sebesar 1.697

Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Hal ini berarti secara individu bahan penolong berpengaruh terhadap produksi krupuk udang di Kecamatan Candi.

2.1.2. Uji F (Pengujian secara Serentak)

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (independent) secara bersama-sama (serempak) berpengaruh terhadap variabel tidak bebas (dependent) atau signifikan secara statistik dengan menggunakan distribusi F.

Hipotesis yang digunakan:

$$H_0 : a_1 = a_2 = a_3 = a_4 = 0$$

Hipotesis tersebut berarti variabel independent secara keseluruhan tidak mempengaruhi variabel dependent.

$$H_a : a_1 \neq a_2 \neq a_3 \neq a_4 \neq 0$$

Hipotesis tersebut berarti variabel independent secara keseluruhan mempengaruhi variabel dependent.

Dengan cara pengujian,

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti ada pengaruh antara variabel-variabel independent secara keseluruhan terhadap variabel dependent.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti tidak ada pengaruh antara variabel-variabel independent secara keseluruhan terhadap variabel dependent.

Dengan menggunakan $\alpha = 5\%$

$$\begin{aligned} F_{tabel} &= (a; k - 1; n - k) \\ &= (0,05; 5 - 1; 35 - 5) \\ &= (0,05; 4; 30) \\ &= 2,69 \end{aligned}$$

Keterangan:

K = Jumlah variabel independent termasuk konstanta

n = Jumlah data

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 35.60787 dan nilai F_{tabel} dengan menggunakan $\alpha = 5\%$ sebesar 2,69 jadi $F_{hitung} > F_{tabel}$, berarti variabel independent yang terdiri dari modal, tenaga kerja, bahan baku, bahan penolong berpengaruh terhadap produksi krupuk udang di kecamatan Candi.

2.1.3. R^2 (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi $R^2 = 0,826018$ menunjukkan bahwa sekitar 82,6% variasi variabel produksi dapat dijelaskan oleh variabel modal, tenaga kerja, bahan baku, bahan penolong, sedangkan sisanya 17,4% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

2.2. Uji Asumsi Klasik

2.2.1. Uji Autokorelasi

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residualnya tidak bebas dari satu observasi lainnya. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Durbin-Watson (DW-test). Keputusan ada tidaknya korelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 6.7

Uji Statistik Durbin-Watson d

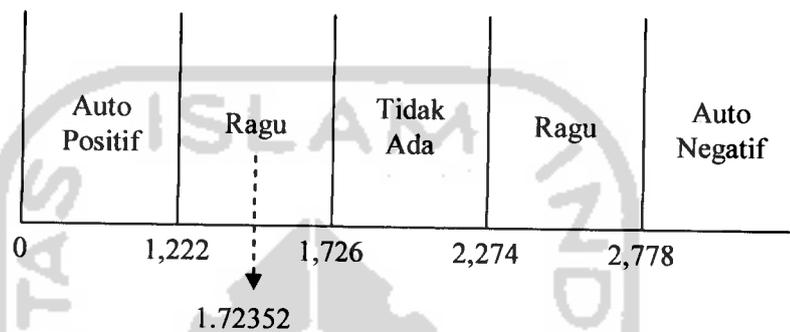
Nilai Statistik d	Kesimpulan
$0 < d < d_l$	Menolak hipotesis nul; ada autokorelasi positif
$d_l \leq d \leq d_u$	Daerah keragu-raguan; tidak ada keputusan
$d_u \leq d \leq 4 - d_u$	Menerima hipotesis nul; tidak ada autokorelasi positif/negatif
$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$	Daerah keragu-raguan; tidak ada keputusan
$4 - d_l \leq d \leq 4$	Menolak hipotesis nul; ada autokorelasi negative

Dari hasil estimasi diperoleh nilai DW-stat atau nilai statistik hitung d sebesar 1.723526, sedangkan nilai kritis d dengan $\alpha = 5\%$

dengan $n = 35$ dan $k = 4$ maka model tersebut terdapat pada daerah ragu-ragu dan tidak dapat disimpulkan.

Gambar 5.1

Uji Durbin- Watson



2.2.2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah suatu keadaan dimana terdapat hubungan linier yang sempurna antara beberapa atau semua variabel independent untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dilakukan pengujian Klein yaitu dengan membandingkan nilai $R^2 > (r^2)$ berarti tidak ada gejala multikolinieritas dan jika $R^2 < (r^2)$ berarti ada gejala multikolinieritas. Untuk mempermudah dalam melakukan pengujian maka terlebih dahulu dilakukan uji korelasi untuk melihat hubungan masing-masing variabel independent dan diperoleh nilai (r^2) hasil yang dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 6.8
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	(r ²)	(R ²)	Keterangan
Log X ₁ – Log X ₂	0.597539	0.826018	Tidak ada multikolinieritas
Log X ₁ – Log X ₃	0.547655	0.826018	Tidak ada multikolinieritas
Log X ₁ – Log X ₄	0.673498	0.826018	Tidak ada multikolinieritas
Log X ₂ – Log X ₃	0.540720	0.826018	Tidak ada multikolinieritas
Log X ₂ – Log X ₄	0.554726	0.826018	Tidak ada multikolinieritas
Log X ₃ – Log X ₄	0.664504	0.826018	Tidak ada multikolinieritas

Sumber: Data Primer 2006, diolah

Berdasarkan hasil pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas, karena tidak ada (r²) yang lebih besar dari R².

2.2.3. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas adalah keadaan dimana gangguan tidak memiliki varian yang sama, untuk menguji ada tidaknya gejala heterokedastisitas digunakan metode white hetero yang tersedia dalam fasilitas e-views ver. 3.0.

Tabel 6.9

Hasil Uji Heterokedastisitas

F statistic	0.798673	prob	0.661597
Obs*R-Squared	12.55073	prob	0.562164

Sumber: Data diolah

Hasil perhitungan ditemukan bahwa obs* R-Squared adalah (χ^2) hitung) = 12.55073. Sedangkan nilai kritis chi squares (χ^2) tabel pada $\alpha = 5\%$ dengan df sebesar 5 adalah 43.4429. Karena Chi square

hitung (χ^2) lebih kecil dari nilai kritis Chi square tabel (χ^2) yaitu ($12.55073 < 43.4429$) maka dapat disimpulkan tidak terdapat adanya masalah heterokedastisitas.

3. Pembahasan

3.1. Interpretasi Ekonomi dan Analisis

Interpretasi ekonomi menjelaskan bagaimana pengaruh penggunaan dari faktor-faktor produksi krupuk udang terhadap hasil produksi krupuk udang.

$$\text{Log } Y = 7.692774 + 0.136570 \text{ Log } X_1 + 0.002646 \text{ Log } X_2 + 0.426808 \text{ Log } X_3 + 0.526822 \text{ Log } X_4$$

Tanda parameter koefisien untuk konstanta adalah 7.692774 berarti jika modal, tenaga kerja, bahan baku, bahan penolong sama dengan nol maka produksi krupuk udang di kecamatan Candi naik sebesar 7.692774 kg

3.1.1. Faktor produksi modal

Koefisien faktor produksi modal adalah 0.136570 dan tidak signifikan, hal ini berarti modal tidak berpengaruh terhadap produksi krupuk udang.

Hal tersebut terjadi karena modal pada produksi krupuk udang hanya diperlukan pada awal usaha sedangkan untuk proses produksi selanjutnya digunakan biaya bahan baku dan bahan penolong.

3.1.2. Faktor produksi tenaga kerja

Koefisien faktor produksi tenaga kerja adalah 0.002646 dan tidak signifikan, hal ini berarti tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap produksi krupuk udang.

Hal tersebut terjadi pada tahap produksi tingkat III karena semakin banyak tenaga kerja yang digunakan maka produksi yang dihasilkan tidak efisien karena produksi perusahaan dapat ditangani oleh tenaga kerja dengan jumlah tertentu maka jika tenaga kerja ditambah akan terjadi pengangguran tidak kentara dalam perusahaan.

3.1.3. Faktor produksi bahan baku

Koefisien faktor produksi bahan baku adalah 0.426808 dan signifikan, hal ini berarti bahwa apabila bahan baku ditambah 1 % hasil produksi bertambah sebesar 0,426808% dengan asumsi faktor-faktor yang lain konstan.

Hal tersebut terjadi karena bahan baku merupakan media utama bagi usaha krupuk udang, semakin banyak bahan baku yang dimiliki akan semakin besar pula kesempatan pengusaha krupuk udang untuk berproduksi..

3.1.4. Faktor produksi bahan penolong

Seperti halnya bahan baku, bahan penolong juga mempunyai koefisien sebesar 0.526822 dan signifikan, hal ini berarti apabila bahan penolong ditambah 1% maka hasil produksi krupuk udang

akan bertambah 0,526822% dengan asumsi factor-faktor lain konstan.

Hal tersebut terjadi karena besar kecilnya jumlah bahan penolong tergantung pada besar kecilnya penggunaan bahan baku.



BAB VII

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

7.1. Kesimpulan

Dari analisis data dari survey terhadap pengusaha krupuk udang di Kecamatan Candi dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari uji F atau pengujian secara serentak, dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama semua variabel independen berpengaruh nyata terhadap produksi krupuk udang, hal tersebut dapat dilihat dari F hitung sebesar 35.60787 dan probabilitas sebesar 0,000000 lebih besar dari F tabel (0,05; 4; 30) = 2.69 dengan derajat kesalahan sebesar 5%.
2. Dilihat dari besarnya koefisien determinasi $R^2 = 0,826018$ menunjukkan bahwa sekitar 82,6% variasi variabel dependen dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh variabel independent. Sedangkan sisanya 17,4% dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Variabel lain diluar model termasuk didalamnya adalah musim. Pada musim kemarau produksi krupuk udang akan lebih banyak dibandingkan apabila musim penghujan, hal ini terjadi dikarenakan apabila cuaca panas proses pengeringan pada produksi krupuk udang akan maksimal dan berpengaruh terhadap produksi yang dihasilkan.
3. Bahwa dari 4 variabel produksi krupuk udang dua variabel berpengaruh positif signifikan, yaitu variabel bahan baku dan bahan penolong. Hal ini dilihat dari t-hitung. Variabel yang paling besar pengaruhnya terhadap

produksi krupuk udang adalah variabel bahan baku karena memiliki t-hitung yang paling besar yaitu 2.813637. Sedangkan dua variabel yang tidak signifikan adalah variabel modal dan variabel tenaga kerja.

4. Berdasarkan uji asumsi klasik, dapat disimpulkan bahwa dalam model tidak terjadi penyimpangan asumsi klasik (autokorelasi pada daerah ragu-ragu, tidak terdapat multikolinearitas dan tidak terjadi heterokedastisitas).

7.2. Implikasi

Dari kesimpulan diatas penulis memberikan implikasi yang dapat bermanfaat bagi kemajuan dan perkembangan hasil produksi krupuk udang sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan produksi krupuk udang, hendaknya pengusaha krupuk udang lebih memperhatikan penggunaan faktor-faktor produksi yang meliputi jumlah modal, bahan baku, bahan penolong dan tenaga kerja sehingga produksi yang dicapai dapat maksimal, yaitu dengan cara menambah faktor produksi bahan baku dan bahan penolong dan mengurangi faktor produksi modal dan tenaga kerja, hal ini dicerminkan pada tahap produksi tingkat I jika modal dan tenaga kerja ditambah akan mengalami kenaikan tetapi belum maksimum, pada tahap produksi tingkat II penambahan modal dan tenaga kerja mengalami kenaikan sampai tingkat maksimum, pada tahap produksi tingkat III penambahan modal dan tenaga kerja akan mengalami penurunan output, karena semakin banyak modal dan tenaga kerja yang tidak diikuti oleh

produktivitas yang tinggi maka akan terjadi pengangguran modal dan pengangguran tenaga kerja.

2. Dalam peningkatan mutu produksi diperlukan peran aktif dinas yang terkait, dalam hal ini Dinas Perindustrian dan Perdagangan untuk dapat memberikan penyuluhan-penyuluhan kepada pengusaha krupuk udang tentang sistem manajemen, sistem produksi dan sistem pemasaran yang tepat dalam bersaing guna meningkatkan mutu dan kualitas produksi krupuk udang.
3. Dalam pengembangan industri yang berskala kecil, selain diperlukan bakat usaha juga didukung dengan adanya tingkat pendidikan yang tinggi, sehingga pengusaha industri kecil tidak hanya sebatas tahu, namun juga memiliki pengetahuan tentang pengembangan dunia kewirausahaan yang dapat bermanfaat dalam menentukan keberhasilan usaha mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Ari Sudarman, *T.E Mikro*, BPFE, Yogyakarta, 1984.
- Arsyad, Lincolin, *Ekonomi pembangunan*, Edisi keempat, Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, Yogyakarta, 1999.
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sidoarjo
Data Monografi Kecamatan Candi
- Eny Agustiani, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Tembakau, (Studi kasus di Kecamatan Bulu, Kabupaten Temanggung Jawa Tengah)", *Skripsi*, FE UII, Tidak dipublikasikan, Yogyakarta, 2000.
- Evi Indrawati, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Tahu (Studi kasus di Desa Kalisari Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas)", *Skripsi*, FE UII, Tidak dipublikasikan, Yogyakarta, 2000.
- Gujarat, Damodar, *Ekonometrika Dasar*, Alih bahasa: Sumarno Zain, Erlangga, Jakarta, 1993.
- Irsan Azhary Saleh, *Sebuah Tinjauan Dan Perbandingan Industri Kecil*, LP3PS, Jakarta, 1986.
- Jhingan, M . L, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan* ,rajawali. Pers, Jakarta, 2000.
- Kuncoro, Mudrajad, et. Al, *Ekonomi Indusrti* , widya sarana informatika, Yogyakarta, 1997.

- Rori Dwiyanto, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Brem (Studi kasus di Kabupaten Madiun)", *Skripsi*, FE UII, Tidak dipublikasikan, Yogyakarta, 2004.
- Soekartawi, *Teori Ekonomi Produksi, Analisis Fungsi Produksi Cobb-Douglas*, Rajawali Pers, 1990.
- Singarimbun, Masri, dan Effendi, Sofyan, *Metode Penelitian Survei*, LP3S, Jakarta, 1995.
- Soestrisno Hadi, *Metodologi Rersearch*, Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1981.





resp	Modal (X1)	Tenaga kerja (X2)	Bahan baku (X3)	Bahan penolong (X4)	Produktivitas (Y)
1	45000000	40	297000000	319000	2000
2	30000000	9	167000000	975000	1000
3	167000000	190	135000000	1035000	4000
4	36000000	10	57200000	590000	2000
5	300000000	192	319000000	1250000	5600
6	300000000	175	360700000	2160000	5000
7	98000000	65	252500000	950000	4000
8	50000000	13	69175000	527000	2000
9	600000000	250	380000000	5500000	5500
10	60000000	15	88000000	527000	3500
11	80000000	40	78000000	975000	4000
12	55000000	19	153000000	437000	2000
13	250000000	250	432000000	3560000	6000
14	60000000	7	130000000	535000	3000
15	40000000	13	125000000	330000	1800
16	50000000	15	88000000	315000	2000
17	36000000	9	47000000	319000	1000
18	120000000	225	300000000	1035000	5000
19	100000000	210	165000000	1100000	4000
20	120000000	50	319000000	1050000	4500
21	98000000	19	167000000	955700	4000
22	51000000	50	135000000	590000	3500
23	80000000	13	267000000	818000	4000
24	270000000	250	312000000	1518000	6500
25	88000000	165	209000000	1250000	4100
26	67000000	15	69175000	418000	2000
27	75000000	35	115000000	437000	2700
28	655000000	250	435000000	3100000	8000
29	82000000	7	57200000	975000	3000
30	56000000	9	78000000	480500	2300
31	45000000	7	57000000	310000	1200
32	47000000	30	70000000	330000	2000
33	40000000	13	50000000	336000	1600
34	50000000	10	125000000	910000	2500
35	50000000	55	155000000	950000	3800

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

REGRESI LOG LINIER

Dependent Variable: LOG(Y)

Method: Least Squares

Date: 09/06/06 Time: 21:48

Sample: 1 35

Included observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOG(X1)	0.136570	0.090422	1.510367	0.1414
LOG(X2)	0.002646	0.151637	0.017448	0.9862
LOG(X3)	0.426808	0.151693	2.813637	0.0086
LOG(X4)	0.526822	0.235418	2.237814	0.0328
C	7.692774	2.517758	3.055407	0.0047
R-squared	0.826018	Mean dependent var		18.25115
Adjusted R-squared	0.802820	S.D. dependent var		0.792369
S.E. of regression	0.351851	Akaike info criterion		0.880346
Sum squared resid	3.713975	Schwarz criterion		1.102538
Log likelihood	-10.40605	F-statistic		35.60787
Durbin-Watson stat	1.723526	Prob(F-statistic)		0.000000

MULTIKOLINERITAS

LOG X1 DAN X2

Dependent Variable: LOG(X1)

Method: Least Squares

Date: 09/06/06 Time: 22:29

Sample: 1 35

Included observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOG(X2)	1.462252	0.208903	6.999680	0.0000
C	-23.86614	3.926499	-6.078224	0.0000
R-squared	0.597539	Mean dependent var		3.600392
Adjusted R-squared	0.585343	S.D. dependent var		1.294591
S.E. of regression	0.833637	Akaike info criterion		2.529408
Sum squared resid	22.93338	Schwarz criterion		2.618285
Log likelihood	-42.26464	F-statistic		48.99552
Durbin-Watson stat	2.181753	Prob(F-statistic)		0.000000

LOG X1 DAN X3

Dependent Variable: LOG(X1)

Method: Least Squares

Date: 09/06/06 Time: 22:30

Sample: 1 35

Included observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOG(X3)	1.311093	0.207423	6.320857	0.0000
C	-14.19709	2.819635	-5.035079	0.0000
R-squared	0.547655	Mean dependent var		3.600392
Adjusted R-squared	0.533948	S.D. dependent var		1.294591
S.E. of regression	0.883792	Akaike info criterion		2.646254
Sum squared resid	25.77589	Schwarz criterion		2.735131
Log likelihood	-44.30945	F-statistic		39.95323
Durbin-Watson stat	2.290264	Prob(F-statistic)		0.000000

LOG X1 DAN X4

Dependent Variable: LOG(X1)

Method: Least Squares

Date: 09/06/06 Time: 22:30

Sample: 1 35

Included observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOG(X4)	1.976390	0.239547	8.250534	0.0000
C	-12.24326	1.924508	-6.361761	0.0000
R-squared	0.673498	Mean dependent var		3.600392
Adjusted R-squared	0.663604	S.D. dependent var		1.294591
S.E. of regression	0.750859	Akaike info criterion		2.320246
Sum squared resid	18.60502	Schwarz criterion		2.409123
Log likelihood	-38.60431	F-statistic		68.07130
Durbin-Watson stat	1.581598	Prob(F-statistic)		0.000000

LOG X2 DAN X3

Dependent Variable: LOG(X2)

Method: Least Squares

Date: 09/06/06 Time: 22:31

Sample: 1 35

Included observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOG(X3)	0.688695	0.110490	6.233107	0.0000
C	9.435007	1.501958	6.281803	0.0000
R-squared	0.540720	Mean dependent var		18.78373
Adjusted R-squared	0.526803	S.D. dependent var		0.684374
S.E. of regression	0.470777	Akaike info criterion		1.386579
Sum squared resid	7.313808	Schwarz criterion		1.475456
Log likelihood	-22.26513	F-statistic		38.85162
Durbin-Watson stat	1.656885	Prob(F-statistic)		0.000000

LOG X2 DAN X4

Dependent Variable: LOG(X2)

Method: Least Squares

Date: 09/06/06 Time: 22:31

Sample: 1 35

Included observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOG(X4)	0.948210	0.147884	6.411839	0.0000
C	11.18243	1.188095	9.412065	0.0000
R-squared	0.554726	Mean dependent var		18.78373
Adjusted R-squared	0.541233	S.D. dependent var		0.684374
S.E. of regression	0.463543	Akaike info criterion		1.355609
Sum squared resid	7.090771	Schwarz criterion		1.444486
Log likelihood	-21.72315	F-statistic		41.11168
Durbin-Watson stat	1.415349	Prob(F-statistic)		0.000000

LOG X3 DAN X4

Dependent Variable: LOG(X3)

Method: Least Squares

Date: 09/06/06 Time: 22:33

Sample: 1 35

Included observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOG(X4)	1.108086	0.137060	8.084673	0.0000
C	4.691604	1.101134	4.260701	0.0002
R-squared	0.664504	Mean dependent var		13.57453
Adjusted R-squared	0.654338	S.D. dependent var		0.730723
S.E. of regression	0.429614	Akaike info criterion		1.203587
Sum squared resid	6.090757	Schwarz criterion		1.292464
Log likelihood	-19.06277	F-statistic		65.36194
Durbin-Watson stat	2.416437	Prob(F-statistic)		0.000000

HETEROSKEDASTISITAS

White Heteroskedasticity Test:

F-statistic	0.798673	Probability	0.661597
Obs*R-squared	12.55073	Probability	0.562164

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 09/06/06 Time: 22:44

Sample: 1 35

Included observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-64.45002	54.18929	-1.189350	0.2482
LOG(X1)	-1.921642	2.226697	-0.863001	0.3984
(LOG(X1))^2	-0.060523	0.049563	-1.221147	0.2362
(LOG(X1))*(LOG(X2))	0.087850	0.126462	0.694673	0.4953
(LOG(X1))*(LOG(X3))	-0.028738	0.174072	-0.165092	0.8705
(LOG(X1))*(LOG(X4))	0.137036	0.283737	0.482969	0.6344
LOG(X2)	7.841571	6.238737	1.256916	0.2233
(LOG(X2))^2	-0.208937	0.183922	-1.136011	0.2694
(LOG(X2))*(LOG(X3))	0.076115	0.317275	0.239903	0.8128
(LOG(X2))*(LOG(X4))	-0.170189	0.465540	-0.365574	0.7185
LOG(X3)	1.195799	5.047798	0.236895	0.8151
(LOG(X3))^2	-0.239866	0.234417	-1.023244	0.3184
(LOG(X3))*(LOG(X4))	0.509640	0.528529	0.964262	0.3464
LOG(X4)	-3.537968	5.991875	-0.590461	0.5615
(LOG(X4))^2	-0.041141	0.361757	-0.113727	0.9106
R-squared	0.358592	Mean dependent var	0.106114	
Adjusted R-squared	-0.090393	S.D. dependent var	0.136067	
S.E. of regression	0.142084	Akaike info criterion	-0.767270	
Sum squared resid	0.403757	Schwarz criterion	-0.100692	
Log likelihood	28.42722	F-statistic	0.798673	
Durbin-Watson stat	1.679724	Prob(F-statistic)	0.661597	



BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT

Komplek Stadion Gelora Delta. Jalan Pahlawan Telp./ Fax 8921954
SIDOARJO - 61211

Sidoarjo, 17 Mei 2006

Nomor : 072/1119/404.4.4/2006
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Permohonan ijin Untuk Penelitian
An. Sdr. FARIHANUM MUKARROMAH

Kepada
Yth. 1. Sdr. Kepala Bappekab Sidoarjo
2. Sdr. Kadin Perindag Kab. Sidoarjo
3. Sdr. Camat Candi
di
SIDOARJO

Berdasarkan surat dari Universitas Islam Indonesia Fakultas Ekonomi Nomor : 191/DEK/10/Bag.Um/V/2006 tanggal 11 Mei 2006 perihal sebagaimana pokok surat, maka bersama ini kami hadapkan :

Nama : FARI HANUM MUKARROMAH
NIM : 02313110
Alamat : Ds. Wedoro Klurak Candi - Sidoarjo
Judul/Tema : Analisa faktor -- faktor yang mempengaruhi produksi krupuk udang Sda
Lama : 1 (satu) bulan TMT surat dikeluarkan
Pengikut : 1 orang
untuk melakukan penelitian di Instansi/Wilayah Saudara guna kepentingan studi, dengan syarat - syarat/ketentuan sebagai berikut :

1. Yang bersangkutan harus mentaati ketentuan/peraturan yang berlaku dimana dilakukannya survey/penelitian.
2. Dilarang menggunakan questionnaire diluar design yang telah ditentukan.
3. Yang bersangkutan sesudah melakukan survey/penelitian harap melaporkan pelaksanaannya dan hasilnya ke Bakesbang Linmas Kab. Sidoarjo.
4. Surat Keterangan ini akan dicabut/tidak berlaku apabila yang bersangkutan tidak memenuhi syarat-syarat serta ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan :
Yth. 1. Sdr. Dekan UII Fak. Ekonomi Yogyakarta
2. Sdr. yang bersangkutan.

DAFTAR PERTANYAAN

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. NAMA :.....
2. UMUR :.....
3. ALAMAT :.....
4. PENDIDIKAN :.....

B. PENGALAMAN USAHA

1. Berapa tahun usaha industri krupuk udang Bapak/Ibu didirikan?
Jawab :.....Tahun.
2. Apakah alasan utama Bapak/Ibu menjadai pengusaha krupuk udang?
Jawab :.....
3. Sebagai usaha apakah industri krupuk udang Bapak/Ibu didirikan?
 - a. Usaha pokok
 - b. Usaha sampingan
 - c. Lain-lain
4. Bila usaha sampingan, apakah usaha pokok Bapak/Ibu?
Jawab :.....
5. Kepemilikan usaha
 - a. Kepunyaan sendiri
 - b. Kepunyaan keluarga
 - c. Kepunyaan saudara
 - d. Kepunyaan orang lain
 - e. Lain-lain

C. TENAGA KERJA

1. Sudah berapa lama Bapak/Ibu menjadi pengusaha industri krupuk udang?

Jawab :.....Tahun.

2. Dalam melakukan usaha ini apakah Bapak/Ibu berusaha sendiri atau menggunakan karyawan?

a. Berusaha sendiri

b. Usaha sendiri dan menggunakan karyawan

c. Menggunakan karyawan

3. Jika menggunakan karyawan, berapa yang Bapak/Ibu butuhkan?

Jawab :.....Orang.

4. Berasal dari manakah karyawan Bapak/Ibu tersebut?

a. Keluarga sendiri

b. Saudara dekat atau kenalan

c. Orang lain

d. Lain-lain

5. Bagaimana sistem pemberian upah atau gaji untuk karyawan Bapak/Ibu?

a. Harian

b. Mingguan

c. Bulanan

d. Lain-lain

6. Apakah perlu ketrampilan atau keahlian khusus yang dimiliki oleh karyawan Bapak/Ibu?

Jawab :.....

D. PRODUKSI

1. Berapakah jumlah rata-rata yang Bapak/Ibu hasilkan dalam satu kali produksi?

Jawab :.....Ton/Kwintal.

2. Dalam satu kali produksi berapa yang Bapak/Ibu peroleh dari penjualan krupuk udang?

Jawab :.....Rupiah.

E. BAHAN BAKU

1. Berapa banyak bahan baku yang diperlukan Bapak/Ibu dalam sekali proses produksi?

a. Tepung :.....(Kg/Kwintal)

b. Udang/Ikan :.....(Ons/Kg/Kwintal)

c. Telur :.....(Kg)

d. Lain-lain.

2. Dari manakah bahan baku tersebut Bapak/Ibu datangkan?

Jawab:

a. Tepung :.....

b. Udang/Ikan :.....

c. Telur :.....

d. Lain-lain.

3. Berapakah rata-rata pengeluaran untuk biaya bahan baku perbulan?

a. Tepung :.....(Rupiah)

b. Udang/Ikan :.....(Rupiah)

c. Telur :.....(Rupiah)

d. Lain-lain.

F. BAHAN PENOLONG

1. Mohon Bapak/Ibu sebutkan bahan-bahan penolong selain bahan baku pokok.

No	Bahan-bahan	Rp
1		
2		
3		
4		
5		
6		
7		
8		
9		
10		

G. MODAL

1. Berapakah jumlah modal awal yang Bapak/Ibu butuhkan dalam usaha produksi krupuk udang Bapak/Ibu? Sebutkan : Rp.....
2. Dari manakah modal tersebut Bapak/Ibu peroleh?
 - a. Modal sendiri
 - b. Modal pinjaman/kredit
 - c. Lain-lain
3. Mohon Bapak/Ibu mengisi jenis jumlah peralatan yang Bapak/Ibu punyai?

Nama Alat	Jumlah	Nilai (Rp)

